

**KONTRIBUSI DAKWAH PERSATUAN INSAF KUANTAN
PADA GOLONGAN *TRANSGENDER* DI PAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Nurul Ain Binti Faridol Atras
NIM. 140403149
Prodi Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1437 H / 2016 M**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *“Kontribusi Dakwah Persatuan Insaf Kuantan Pada Golongan Transgender di Pahang”* transgender dikenal sebagai lembut dan laki-laki menyerupai perempuan. Skripsi ini membahas tentang bagaimana bentuk dakwah, keberhasilan, tantangan dan hambatan dakwah PIK terhadap golongan *transgender*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta meneliti bagaimana bentuk dakwah, keberhasilan serta tantangan dan hambatan dakwah yang dilakukan oleh pihak PIK pada golongan *transgender*. Dalam membahas skripsi ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Dalam metode ini peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap PIK dan golongan *transgender*. Maka hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat ditemui bahwa bentuk dakwah yang dilakukan oleh PIK telah mendatangkan keberhasilan kepada golongan transgender walaupun mempunyai tantangan dan hambatan ketika pihak PIK melakukan dakwah pada golongan *transgender*. Selain itu, setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti melihat golongan *transgender* dapat adaptasi dengan program yang telah disusun oleh pihak PIK. Oleh karena itu, program yang demikian haruslah dikembangkan lagi agar golongan *transgender* dapat merasa bahwa adanya seseorang yang ingin membantu mereka dan dapat kembali kepada fitrah hidup yang benar.

Kata Kunci: *Dakwah, Persatuan Insaf Kuantan, Transgender*

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan Rahmat dan KurniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “*Kontribusi Dakwah Persatuan Insaf Kuantan Pada Golongan Transgender Di Pahang*” Selawat beriring salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah mengajarkan dasar kehidupan sebagai bekal kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat .

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Faridol Atras bin Parikon tercinta dan Ibunda Faezah binti Abdul Ghani dan keluarga yang selama ini telah mencurahkan cinta dan kasih sayang beserta doa yang tiada henti-henti untuk kebahagiaan ananda tanpa mengharap balasan. Semoga keluarga saya sentiasa di bawah lindungan Allah dan redhanya.
2. Bapak Drs. Fakhri, S. Sos. MA sebagai pembimbing utama dan Ibu Raihan, S. Sos.I., MA sebagai pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
3. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Dr. Jailani, M. Si baik secara langsung atau tidak langsung yang telah membantu dalam pelaksanaan proses penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Staf Pengajar Program Studi Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
5. Kepada responden yang telah memberi izin pada saat pengambilan data.

6. Kepala Persatuan Insaf Kuantan Bapak Haji Bakri dan Bapak Dr, samsul deraman yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data.

7. Terima kasih kepada sahabatku Nurul Azira Binti Jamari, Farhana Binti Jasmi, Mohd Shahrul Nizam Bin Sani, Muhammad Zulhelmi Bin Zaini dan sahabat-sahabat seperjuangan yang selama ini telah setia menemani baik dikala susah dan senang juga tidak henti-henti memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah swt jualah penulis berserah diri karena tidak satupun terjadi jika tidak kehendakNya. Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan penulisan ini. Akhir kata penulis mohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Maka karena itu, penulis sangat mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan di masa datang.

Banda Aceh, 1 Agustus 2016

Penulis

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Sitematika Perbahasan.....	6
BAB II: KAJIAN TEORITIS	
A. Dakwah.....	8
1. Pengertian Dakwah.....	8
2. Fungsi Dakwah.....	9
3. Tujuan Dakwah.....	11
4. Unsur-Unsur Dakwah.....	12
5. Bentuk Dakwah.....	18
B. Transgender.....	20
1. Pengertian Transgender.....	21
2. Transgender Perspektif Islam.....	23
3. Kedudukan Transgender Perspektif Perundangan.....	24
4. Kedudukan Transgender di Malaysia.....	28
5. Hukum Transgender.....	32
6. Fatwa Hukum Transgender.....	33

BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Tempat Penelitian	36
C. Subjek dan Informan Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Profil Persatuan Insaf Kuantan	42
2. Visi dan Misi Persatuan Insaf Kuantan	43
3. Struktur Organisasi.....	44
4. Program Dan Aktivitas	46
B. Hasil Penelitian	55
1. Bentuk Dakwah Persatuan Insaf Kuantan Untuk Golongan Transgender	55
2. Keberhasilan Dakwah Persatuan Insaf Kuantan Untuk Golongan Transgender.....	67
C. Analisis Hasil Penelitian.....	69
1. Kelebihan Dakwah Terhadap Golongan Transgender	69
2. Tantangan Dakwah Terhadap Golongan Transgender	72
3. Analisis Kritis Dakwah Terhadap Golongan Transgender	74

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan 77

B. Saran..... 78

DAFTAR PUSTAKA 80

DAFTAR DIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Wawancara bersama Penasihat Persatuan Insaf Kuantan
- Lampiran 2: Wawancara bersama Ketua Persatuan Insaf Kuantan Dan Mantan Golongan Transgender.
- Lampiran 3: Surat Keterangan (SK) Dekan Fakultas Dakwah Tentang Penetapan Pembimbing KKU Skripsi Mahasiswa.
- Lampiran 4: Surat Izin Permohonan Penelitian.
- Lampiran 5: Foto-foto kegiatan selama di Lapangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *“Kontribusi Dakwah Persatuan Insaf Kuantan Pada Golongan Transgender di Pahang”* transgender dikenal sebagai lembut dan laki-laki menyerupai perempuan. Skripsi ini membahas tentang bagaimana bentuk dakwah, keberhasilan, tantangan dan hambatan dakwah PIK terhadap golongan *transgender*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta meneliti bagaimana bentuk dakwah, keberhasilan serta tantangan dan hambatan dakwah yang dilakukan oleh pihak PIK pada golongan *transgender*. Dalam membahas skripsi ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Dalam metode ini peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap PIK dan golongan *transgender*. Maka hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat ditemui bahwa bentuk dakwah yang dilakukan oleh PIK telah mendatangkan keberhasilan kepada golongan transgender walaupun mempunyai tantangan dan hambatan ketika pihak PIK melakukan dakwah pada golongan *transgender*. Selain itu, setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti melihat golongan *transgender* dapat beradaptasi dengan program yang telah disusun oleh pihak PIK. Oleh karena itu, program yang demikian haruslah dikembangkan lagi agar golongan *transgender* dapat merasa bahwa adanya seseorang yang ingin membantu mereka dan dapat kembali kepada fitrah hidup yang benar.

Kata Kunci: *Dakwah, Persatuan Insaf Kuantan, Transgender*

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai salah satu Beban Studi Program
Sarjana(S-1) Dalam Ilmu Dakwah

Diajukan oleh

Nurul Ain Binti Faridol Atras
Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah
Nim : 140403149

Disetujui oleh

Pembimbing pertama

pembimbing kedua

Drs. Fakhri, S.Sos,MA
NIP:196411291998031001

Raihan, S. Sos.I.MA
NIP:198111072006042003

PENYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Nurul Ain Binti Faridol Atras

Nim : 140403149

Jenjang : Sarjana (S-1)

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul “*Kontribusi Dakwah Persatuan Insaf Kuantan Pada Golongan Transgender Di Pahang*” ini serta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh,
Yang Membuat Pernyataan,

Nurul Ain Binti Faridol Atras
NIM:140403149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transgender dikenal sebagai lembut dan laki-laki menyerupai perempuan (Bahasa Cina *Dialek Hokkien*). Mereka juga dikenal sebagai golongan laki-laki transeksual, yakni orang-orang yang mempunyai biologi laki-laki tetapi mendakwa mempunyai naluri wanita dan sering mendakwa “*terperangkap dalam tubuh yang salah*” atau “*wanita dilahirkan transeksual*”. Laki-laki lembut mendakwa mempunyai jiwa perempuan yang terperangkap dalam tubuh laki-laki.¹

Menurut Mohd Khairul Anwar Ismail, dalam bukunya *Suami Gay Istri Maknyah* menyatakan bahwa golongan *transgender* adalah golongan yang menyimpang daripada fitrah naluri seorang manusia yang tertarik kepada seks yang bertentangan jenis kelamin. Perbuatan menjalin hubungan sesama sejenis ini dikenal sebagai homoseksual. Ia adalah suatu perbuatan yang keji dan perbuatan sangat dibenci masyarakat.²

Menurut Hafiz Firdaus Abdullah tentang *transgender* dalam *Bukunya Islam, Jantina dan Seks* telah menyatakan bahwa tidak boleh seorang laki-laki melihat aurat laki-laki yang lain dan tidak boleh seorang wanita melihat aurat wanita yang

1 Muhammad Hassan Al-Basri, *Biografi Nafsu Manusia*, (Selangor: PTS Millennia Sdn Bhd 2011), hlm. 35.

2 Mohd Khairul Anwar Ismail, *Suami Gay Istri Maknyah*, (Selangor: PTA Millenia Sdn Bhd 2015), hlm. 105.

lain. Tidak boleh seorang laki-laki menyentuhkan badannya kepada badan laki-laki yang lain di dalam satu selimut dan tidak boleh seorang wanita menyentuhkan tubuhnya kepada tubuh wanita yang lain dalam satu selimut. Jika sekadar melihat dan menyentuh aurat sesama jenis kelamin sudah disepakati keharamannya, apa lagi jika saling melakukan hubungan seks di antara jenis kelamin sudah tentu ia haram juga.³

Malaysia merupakan sebuah negara Islam yang sedang membangun. Ini menyebabkan ia memerlukan masyarakat Islam yang berkualitas. Di Malaysia terdapat banyak golongan *transgender* ini. Salah satunya adalah di Kuantan Pahang. berbagai kegiatan yang dilakukan oleh golongan *transgender* ini golongan ini telah mempengaruhi masyarakat luar untuk menjadi seperti mereka. Banyak dari golongan ini menarik pelajar universitas dan golongan yang kaya untuk mengutip hasil langganan mereka.

Terdapat banyak fenomena *transgender* yang berlaku di Kuantan, Pahang. Antara fenomena yang berlaku adalah golongan ini lebih menyukai memakai perhiasan wanita dan merasakan mereka ini cantik dimata laki-laki yang normal. Golongan ini lebih suka bergaul dengan kaum sejenisnya untuk mendapatkan kasih sayang yang mereka inginkan. Golongan ini banyak mempengaruhi masyarakat sekeliling. Golongan ini selalu menginginkan kehidupan yang bebas dan tidak mau bercampur dengan masyarakat luar yang lain.

³ Hafiz Firdaus Abdullah, *Islam, Jantina dan Seks*, (Johor Bahru: Percetakan Impian SDN BHD, Cetakan Pertama 2009), hlm. 16.

Di Malaysia juga terdapat suatu lembaga yang khusus untuk diberikan kepada golongan *transgender*. Antaranya Persatuan Insaf Kuantan Pahang. Persatuan ini didirikan pada Agustus tahun 2013 di Kuantan Pahang. Persatuan Insaf Kuantan ini diusahakan oleh Samsul Bin Draman untuk membantu golongan *transgender* kembali kepada fitrahnya yang benar.⁴

Persatuan ini dibangun untuk mempereratkan lagi hubungan antara golongan *transgender* dengan masyarakat luar yang telah menisihkan mereka dari pada masyarakat umum. Persatuan ini juga telah mengadakan berbagai program dakwah untuk golongan ini agar mereka ingin berubah untuk menjadi muslim yang sebenar. Persatuan ini juga dibina untuk memberikan didikan agama kepada mereka. Hal ini disebabkan, di Malaysia sangat banyak masyarakat yang terbawa-bawa dengan golongan *transgender* sehingga mereka mendakwa diri mereka mempunyai naluri wanita.⁵

Persatuan Insaf Kuantan, Pahang telah berusaha untuk memperkenalkan akidah Islam yang benar kepada golongan *transgender*. Dengan wujudnya Persatuan Insaf Kuantan, Pahang ini mereka inginkan golongan *transgender* ini satu perubahan yang lebih baik dan ingin memberikan perhatian sehingga mereka terus berubah dan berkembang dengan baik.

⁴ Hasil wawancara: Dr Samsul Bin Deraman, penasihat 1, Persatuan Insaf Kuantan, pada tanggal 2 Februari 2016 di Kuantan Pahang.

⁵ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Muslim* (Kuala Lumpur Terengganu: Percetakan Yayasan Terengganu Sdn Bhd 1980), hlm. 59.

Seharusnya, Persatuan Insaf Kuantan, Pahang perlu mengurangi golongan *transgender* ini agar golongan ini tidak lagi mempengaruhi masyarakat lain. Walaupun tidak semua golongan yang ingin berubah tetapi pihak Persatuan Insaf Kuantan mempunyai hasil daripada pendirian organisasi tersebut. Maka Persatuan Insaf Kuantan haruslah berusaha dengan lebih gigih lagi dalam menangani golongan *transgender* di Kuantan Pahang.

Namun pada kenyataannya, golongan *transgender* masih banyak di Kuantan, Pahang karena masih belum ada lembaga-lembaga yang berjaya untuk menangani golongan ini meskipun ada lembaga yang membantu tetapi belum cukup untuk mengurangi golongan ini di Kuantan, Pahang.

Merujuk permasalahan di atas, peneliti ingin meneliti tentang **“Kontribusi Dakwah Persatuan Insaf Kuantan Pada Golongan *Transgender* di Pahang”**.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat melahirkan beberapa rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana bentuk dakwah Persatuan Insaf Kuantan untuk golongan *transgender*?
2. Bagaimana keberhasilan dakwah Persatuan Insaf Kuantan pada golongan *transgender* ?
3. Bagaimana tantangan dan hambatan dakwah Persatuan Insaf Kuantan pada golongan *transgeder*?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji bagaimana bentuk dakwah Persatuan Insaf Kuantan untuk golongan *transgender*.
2. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan dakwah Persatuan Insaf Kuantan untuk golongan *transgender*.
3. Untuk mengetahui tantangan dan hambatan dakwah Persatuan Insaf Kuantan pada golongan *transgender*.

C. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibahas dari beberapa segi:-

1. Segi Teoritis, peneliti dapat memberikan acuan kepada setiap organisasi untuk dapat menjalankan pelaksanaan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa secara garis besar dapat membantu dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan metode, menumbuh kembangkan paradigma-paradigma yang baru.
2. Segi Praktis, peneliti memberikan gambaran nilai kepada kegunaan peneliti, adapun objek peneliti adalah membantu para pemimpin Persatuan Insaf Kuantan dalam pengawasan yang fleksibel dan memberikan rangsangan kepada golongan tersebut untuk lebih konsisten dalam melaksanakan program dakwah terhadap golongan tersebut.

3. Hasil penelitian ini ini diharapkan dapat memberi wawasan dan inovasi baru dalam bidang akademis terutama seperti tambahan referensi dalam mata kuliah studi *gender*.

D. Sistematika Perbahasan

Sistematika penulisan skripsi adalah merupakan hal yang penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Perihal ini dimaksudkan agar tidak terjadinya kekeliruan dalam penyusunan. Sebagai jalan untuk memahami persoalan yang dikemukakan secara sistematis, maka peneliti membagi pokok bahasan menjadi lima bab. Perihal ini dimaksudkan untuk memperjelas, mempermudah pembaca pada setiap permasalahan yang dikemukakan.

Adapun perincian lima bab yang bertulis dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan

Bab satu merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika perbahasan.

Bab 2 : Kajian teoritik

Bab dua mengemukakan landasan teori yang memberikan uraian umum tentang, pengertian dakwah, jenis dakwah, pengertian *transgender*, *transgender* dari perspektif Islam, kedudukan *transgender* dari perspektif perundangan,

Bab 3: Metodologi Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian yaitu pendekatan penelitian atau metodologi yang digunakan oleh penulis, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab 4 : Hasil Penelitian Dan Hasil Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil yaitu gambaran umum pada profile Persatuan Insaf. Antara pembahasannya adalah sejarah perkembangan, visi dan misi persatuan insaf Kuantan . Selain itu juga membahaskan struktur organisasi pengurusan Pusat Insaf. Melihat hasil penelitian tentang bagaimana bentuk dakwah yang digunakan, keberhasilan dakwah dalam melancarkan program dakwah secara berterusan kepada golongan *transgender*.

Bab 5 : Penutup

Bab kelima ini merupakan akhir dari pembahasan skripsi ini yang meliputi kesimpulan dan sarana.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. DAKWAH

1. Pengertian Dakwah

Dakwah dari segi bahasa yaitu da'a, yad'u, da'wan, du'a, yang diartikan sebagai mengajak, menyeru, memanggil, seruan dan permintaan. ¹Dakwah dari segi istilah pula ialah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk. Menyuruh mereka berbuat yang ma'ruf dan mencegah mereka dari pada melakukan perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam arti kata yang lain pula, dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah dan kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.²

Dr. Ra'uf Shalabi menjelaskan bahawa dakwah Islamiyah itu adalah gerakan membawa atau mengubah mahukumat dari pada keadaan kekufuran kepada keadaan keimanan, dari pada keadaan kegelapan kepada keadaan cahaya dan dari pada keadaan sempit kepada keadaan lapang, di dunia dan di akhirat.

¹ M. Munir, S.Ag., M.A. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group 2006), hlm 17.

² Abdullah Hassan, *Komunikasi Untuk Bakal Pendakwah*, (Kuala Lumpur: PTS Publication & Distributors Sdn Bhd, 2001), hlm 16.

Menurut Rahman Kaoy, bahwa dakwah juga diartikan sebagai mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk, menyuruh yang baik dan melarang yang mungkar untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³

Ali Makhfuz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari pada perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴

2. Fungsi Dakwah

Fungsi dakwah adalah tanggungjawab kaum muslimin yang bertugas menuntun manusia dari alam kegelapan ke alam terang atau jalan kebenaran. Pada dasarnya dakwah memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi kerisalahan dan fungsi kerahmatan. Secara kerisalahan, dakwah dapat dipahami sebagai proses pembangunan dan perubahan sosial menuju kehidupan yang lebih baik. Dalam hal ini, risalah dakwah menginginkan agar umat Islam dapat hidup dinamis dengan syariat yang diyakininya dan selalu sesuai dengan zamannya.⁵

Sedangkan dakwah dalam fungsi kerahmatan adalah upaya menjadikan Islam sebagai sumber konsep bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya.

³A. Rahman Kaoy, Elbi Hassan Basri, *Pedoman Pelaksanaan Dakwah Islam*, (Yogyakarta:Desain Cover, Erlan Rahmadiana, 2006), hlm 12.

⁴Ali Mahfuz, *Hidayat Al-Mursyidin Ila Thuruq Al-Wa'ziah Al-Khitabath*, (Beirut:Dar Al-Ma'arif) hlm 17.

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Kencana (Penada Media Group, 2009), hlm 20.

Dalam fungsi ini, dakwah dimaknai dengan upaya menterjemahkan nilai-nilai normatif Islam menjadi konsep-konsep yang operasional dalam semua aspek kehidupan manusia. Adapun fungsi tersebut antar lain adalah:

a. Fungsi Informatif

Fungsi informatif dapat disejajarkan dengan istilah tabligh dalam kajian ilmu dakwah, yang artinya adalah menyampaikan sesuatu atau informasi kepada objek yang diinginkan. Fungsi ini hanya bersifat menyampaikan saja atau sosialisasi tahap awal terhadap ajaran Islam.

b. Fungsi Tabyin

Tabyin dapat diartikan dengan beberapa penjelasan. Ia merupakan fungsi kedua setelah syariat Islam itu menginformasikan kepada publik. Sebagian mahukumat yang telah mendengar informasi mengenai ajaran Islam, atau seorang muslim yang ingin mengetahui lebih berhak dari para pendakwah. Dalam posisi yang demikian maka para da'i harus bertindak sebagai nara sumber yang berfungsi menjelaskan hakikat kepada mad'u.

c. Fungsi Tabsyir Dan Tanzir

Tabsyir dan tanzir merupakan dua pendekatan dakwah yang berfungsi memberikan berita gembira bagi para penerima dakwah dan sebaliknya menginformasikan tentang ancaman yang akan menimpa orang-orang yang memberikan kehadiran dakwah Islam.

3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah secara luas adalah menegakkan ajaran Islam kepada setiap insan baik individu maupun mahukumat sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan sesuai dengan ajaran tersebut.⁶

Al-Asyraf menjelaskan bahwa tujuan dakwah adalah menjadikan manusia muslim mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan bermahukumat dan menyebarkan kepada mahukumat yang mula-mula inginkan terhadap Islam menjadi orang yang suka rela menerimanya sebagai petunjuk aktivitas duniawi dan ukrawi.⁷

Adam Abdullah Al-Auri menjelaskan bahwa tujuan dakwah adalah mengubah pandangan hidup manusia bahwa kehidupan di dunia ini hanyalah sementara karena yang berkuasa ke atas segalanya adalah Allah Swt. Berdakwah penting dalam menyebarkan agama Islam kepada bukan hanya pada umat Islam, tetapi juga kepada mereka yang masih mencari-cari makna sebenar kehidupan ini. Tanpa dakwah, Islam tidak akan kembang dan yang tinggi hanya Islam keturunan.⁸

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan dakwah yang ingin dicapai dalam proses pelaksanaan dakwah adalah keridhaan Allah swt. Di mana objek dakwah tidak hanya terbatas kepada umat Islam sahaja, tetapi semua manusia

⁶Syukri Syamaun, *Kajian Teori Dasar Dakwah Islam*, (Jakarta: 2007) hlm 17.

⁷Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Kencana Penada Media Group, 2009, hlm 15.

⁸Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Kencana Penada Media Group, 2009, hlm 16.

bahkan untuk semua alam. Dari sudut manapun dakwah itu diarahkan, maka intinya adalah *amar makruf nahi mungkar* yang bertujuan untuk merubah dari sesuatu yang negatif kepada positif, dari yang statis kepada kedinamisan sebagai upaya merealisasikan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁹

4. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah.

I. Da'i

Da'i adalah orang yang melakukan dakwah. Ia merupakan penyampai kepada mad'u untuk mengajak ke arah kebaikan dengan berbagai cara untuk mencapainya.¹⁰

Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.¹¹

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta dan kehidupan serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, juga

⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...* hlm.25

¹⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...* hlm 12.

¹¹ H.M.S. Nasaruddin Lathief ,op. cit hlm 20.

metode-metode yang dihadapkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.¹²

II. Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak dengan kata lain manusia secara keseluruhan.¹³

H.M Ariffin mendefinisikan bahwa mad'u merupakan unsur yang dijadikan sasaran dakwah atau tepatnya pihak yang diajak berbincang untuk mempertimbangkan misi dan tema transformasi Islam. Penyebutan mad'u melambangkan bahwa sasaran tersebut bukan sebagai pihak yang ditekan atau dipaksa untuk terlibat melainkan berada pada tataran bebas secara intelektual dan emosional.¹⁴

III. Metode

Metode dakwah adalah cara mencapai tujuan dakwah, untuk mendapatkan gambaran tentang prinsip-prinsip metode dakwah. Dalam menyampaikan dakwah terdapat beberapa cara metode dakwah yang

¹² Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qardhowi Harmoni Antara Kelembutan Dan Ketegasan* (Jakarta Al-Kautsar, 1997) hlm 18.

¹³ [http://Catatan aaipong, dai', madu' dan pesan dakwah, follyakbar.blogspot.co.id/2012](http://Catatan%20aaipong,%20dai%27,%20madu%27%20dan%20pesan%20dakwah,%20follyakbar.blogspot.co.id/2012).

¹⁴ Syukri Syamun, *Kajian Teori Dasar Dakwah Islam*, hlm 25

digunakan oleh pendakwah untuk menyampaikan dakwahnya. Antara cara metode dakwah yang digunakan oleh pendakwah ialah:¹⁵

i. Dakwah Ammah

Dakwah ammah adalah metode dakwah yang umum dilakukan oleh seorang juru dakwah, ustaz atau ulama. Biasanya berupa komunikasi lisan (pidato, ceramah, tausiah dan khutbah) yang ditujukan kepada orang banyak.

ii. Dakwah Bil Lisan

Dakwah lisan yaitu metode dakwah melalui perkataan atau komunikasi lisan.

iii. Dakwah Bil Tadwin

Dakwah ini ialah dakwah melalui tulisan, seperti menulis artikel, buku, menulis, di blog, status dan media sosial.

iv. Dakwah Bil Hikmah

Dakwah hikmah adalah dakwah dengan bijak dan sesuai dengan kondisi atau keadaan objek dakwah.

IV. Materi

Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek dakwah kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada diKitabullah maupun sunnah

¹⁵ Risalah Islam, <http://www.risalahislam.com>, daftar pada Oktober 2013.

Rasulullah. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan yang berisi ajaran Islam.¹⁶

Menurut Dr. M. Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah menjelaskan bahwa materi dakwah merupakan keseluruhan isi atau pesan yang disampaikan pada mad'u baik dalam bentuk lisan, tulisan, simbol-simbol yang semua intinya dapat dimengerti dan dipahami oleh mad'u.¹⁷

Wardi Bachtiar menjelaskan di dalam buku *Ilmu Dakwah* bahwa materi dakwah adalah pesan, isi, atau muatan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Materi dakwah Islam pada dasarnya adalah menyampaikan ajaran Islam yang terkandung dalam Alquran dan Hadis.¹⁸

Berdasarkan luasnya ajaran Islam, maka disinilah dibutuhkan keterampilan dan kecerdasan seorang da'i untuk memilih dan menentukan materi dakwah yang sesuai kondisi mahukumat yang dihadapinya. Apabila dakwah tidak sejalan dengan perkembangan dan tingkat pengetahuan mahukumat maka biasanya dakwah tersebut akan menuai kegagalan.¹⁹

¹⁶ Marlin Dwinastit materi Dakwah, <https://www.slideshare.net/mobile/alunalienz/materi-dakwah>, 2016.

¹⁷ Dr. M. Moh Ali aziz. *Ilmu dakwah*, (Jakarta: prenada media, 2004) hlm 27

¹⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Pranada Media Group 2009), hlm 25.

¹⁹ *Ibid.* 25

V. Media

Media dakwah merupakan tambahan dalam kegiatan dakwah. Ia juga merupakan alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada sasaran dakwah. ketika media dakwah berarti alat dakwah maka bentuknya adalah alat komunikasi. Akan tetapi ada saran lain selain alat komunikasi tersebut seperti tempat, infrastruktur, alat tulis, tempat duduk dan sebagainya.²⁰

Mengutip Hamzah Ya'cub, media dakwah dapat digolongkan ke dalam lima macam yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlak. Lisan merupakan media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan media ini dapat berupa pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya. Tulisan, dapat berupa buku, majalah, surat khabar, spanduk. Lukisan, termasuk gambar, karikatur, dan sebagainya. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran atau penglihatan dan kedua-keduanya seperti televisi, film, slide, internet. Akhlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam sehingga dapat menjadi panutan madu' dakwah.²¹

²⁰ Amar Suteja, Media Dakwah, <https://amaesuteja.blogspot.co.id/2012>,

²¹ *Ibid.*

VI. Strategi

Strategi dakwah merupakan suatu usaha yang digunakan oleh para da'i untuk mencapai tujuan dakwah, sehingga dakwah bisa berhasil sesuai dengan yang digariskan oleh Alquran dan apa yang telah pernah dicontoh oleh Rasulullah.

Di samping itu pula strategi dakwah bisa menangkal kendala-kendala atau rintangan dari musuh Islam, baik tantangan itu dari syaitan maupun di kalangan manusia sendiri tepatnya dari kalangan mad'u atau obyek dakwah.²²

Karl Von Clausewitz (1780-1831) berpendapat bahwa strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan. Sedangkan perang itu sendiri merupakan kelanjutan dari politik. Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau pencapaian tujuan. Dengan demikian, strategi tidak hanya menjadi monopoli para jendral atau bidang militer, tetapi telah meluas ke segala bidang kehidupan.²³

V. Efek

Efek dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan proses dakwah dalam obyek dakwah. Positif atau negatif efek dakwah erat ertinya dengan unsur-

²² A. Rahman Kaoy, Elbi Hassan Basri, *Pedoman Pelaksanaan Dakwah Islam*, Desain Cover, Cetakan Pertama, November 2016, hlm 56.

²³ Dr.Jailani, *Buku Planologi Dakwah*, 2010 hlm 32

unsur dakwah lainnya, tidak bisa terlepas hubungannya antara satu dengan lain.

Keberhasilan berdakwah tidak tampak jelas seperti seorang dokter mengobati sesuatu penyakit. Akan tetapi sering hasilnya akan di dapatkan setelah jangka waktu yang lama, Efek dakwah merupakan reaksi mad'u terhadap pesan-pesan yang disampaikan kepadanya.

Anwar Ariffin menjelaskan sebuah ide yang disampaikan, menyentuh dan merangsang individu sapat saja diterima atau ditolak setelah melalui proses mengerti, proses menyetujui, dan proses pembuatan.²⁴

5. Bentuk-Bentuk Dakwah

a. Pengertian Dakwah Fardiyah

Dakwah fardiyah sebagai antonim dari dakwah jama'iyah atau 'ammah-ialah ajakan atau seruan ke jalan Allah yang dilakukan seorang da'i (penyeru) kepada orang lain secara perseorangan dengan tujuan memindahkan mad'u pada keadaan yang lebih baik dan diridhai oleh Allah.

Perubahan dan perpindahan tersebut adakalanya dari kekafiran kepada keimanan, dari kesesatan dan kemaksiatan kepada petunjuk dan ketaatan, dari sikap *amaniyah* (individualisme) kepada sikap mencintai orang lain, mencintai amal jama'i atau kerja sama, dan senang kepada jamaah. Atau

²⁴Anwar Ariffin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Amiso 1984) hlm 41

adakalanya memindahkannya dari sikap acuh tak acuh dan tidak peduli menjadi sikap komitmen terhadap islam, baik akhlaknya, adabnya, dan manhaj kehidupannya, yang sudah tentu perpindahan ini menuju arah yang lebih baik dan lebih diridhoi Allah SWT.

Menurut hemat penulis dakwah fardiyah inilah salah satu metode dakwah yang paling efektif, karena dakwah dilakukan seorang da'i (penyeru) kepada orang lain secara perseorangan dengan tujuan memindahkan al mad'u pada keadaan yang lebih baik dan diridhai oleh Allah. Sehingga seorang mad'u dapat memperoleh informasi (ilmu) yang banyak dan langsung bisa mengamalkannya.²⁵

b. Pengertian Dakwah Ammah

Dakwah Ammah merupakan jenis dakwah yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditujukan kepada orang banyak dengan maksud menanamkan pengaruh kepada mereka.

Dakwah Ammah ini kalau ditinjau dari segi subjeknya, ada yang dilakukan oleh perorangan dan ada yang dilakukan oleh organisasi tertentu yang berkecimpung dalam soal-soal dakwah.²⁶

²⁵ Cahaya kehidupan, <https://elmissbah.wordpress.com/dakwah-fardiyah/> pada tanggal 11 Agustus 2016, jam 3.48

²⁶ Niswatul Jannah, <http://dakwahcreative.blogspot.co.id/p/dakwah-ammah-merupakan-jenis-dakwah.html>, pada tanggal 11 Agustus 2016, jam 3.49

B. TRANSGENDER

1. Pengertian Transgender

Dari segi bahasa Transgender dari perkataan Arab bermaksud lembut, berpisah atau pecah. *Tasyabbuh* bukan laki-laki sejati atau perempuan sejati atau ada yang persamaan bagi sifat laki-laki dan wanita, golongan ini dikenal sebagai *mukhannas*. Laki-laki *mukhannas* memberi maksud menyerupai percakapan dari sudut lembut dan lunak serta menggoda seperti wanita.²⁷

Menurut Kamus Dewan Bahasa, Transgender ialah panggilan kepada golongan *transgender*, manakala *transegender* bermaksud laki-laki yang bersifat keperempuanan. Antara lain definisi yang diberikan, Transgender bermaksud laki-laki yang lebih bersifat keperempuanan.²⁸

Transgender juga dikenal sebagai bencong, pondan, darai dan aqhua (Bahasa Cina dialek Hokkien). Mereka juga dikenal sebagai golongan laki-laki transeksual, yakni orang-orang yang mempunyai biologi laki-laki tetapi mendakwa mempunyai naluri wanita dan sering “terperangkap dalam tubuh yang salah” atau “wanita dilahirkan transeksual”. Laki-laki lembut mendakwa mempunyai jiwa perempuan yang terperangkap dalam tubuh laki-laki.²⁹

²⁷ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Muslim* (Terengganu: Percetakan Yayasan Terengganu Sdn Bhd, 1980), hlm 13

²⁸ Hasil Wawancara Bersama: Pegawai Majlis Pemandaran Kuantan pada 2 Februari 2016

²⁹ Muhammad Hassan Al-Basri, *Biografi Nafsu Manusia*, (PTS Millennia Sdn Bhd 2011), hlm 35

Transeksual ialah seorang (laki-laki / perempuan) yang berperasaan dan berpenampilan sebagai anggota jenis kelamin yang satu lagi, dan kadang-kadang menukar organ jenis kelamin melalui pembedahan.

Terdapat pelbagai takrifan yang diberikan oleh ahli akademik yang menjalankan kajian mengenai *tasyabbuh* seperti, menurut Hatta Sidi, transeksual ialah seseorang yang mempunyai keinginan untuk menukar jenis kelamin karena merasa dirinya terperangkap dalam jasad yang bertentangan.

Pendapat Prof Madya The Yik Koon, seorang pengkaji dan penyelidik yang aktif berkaitan Transgender secara umum merujuk istilah Transgender sebagai laki-laki transeksual, laki-laki *mukhannas* yang menukar jenis kelamin yang lain dari jenis kelamin yang mereka lahir. Ianya berbeda dengan kaum khunsa yang pada dasarnya bermaksud mereka dua jenis kelamin.³⁰

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), definisi gender pula merujuk kepada pembentukan sosial oleh mahukumat tentang bagaimana mahukumat melihat peranan, tingkah laku, aktivitas, dan sifat yang tepat dan bersesuaian untuk laki-laki dan wanita. Persatuan Psikiatri Amerika (APA) juga mendefinisikan gender dengan merujuk kepada sikap, perasaan, dan tingkah laku yang dibentuk oleh budaya dan kaitannya dengan jenis kelamin biologi. Sekiranya ia sesuai dengan apa yang diharapkan oleh mahukumat, maka ia dianggap suatu yang tidak diterima.³¹

³⁰ *Ibid*: hlm 70

³¹ <http://www.who.int/gender/whatisgender/en/>.

Dalam buku *Psychology And Sexual Orientation: Coming To Term*, Janis S. Bohan menyebutkan tentang definisi Transgender sebagai maskulin atau feminine. Ia seseorang yang bersifat laki-laki atau wanita. Sifat ini dibentuk dan diberi peran kelaki-lakian atau kewanitaan oleh sikap dan pengalamannya bukan hanya berdasarkan kepada jenis kelamin kelahirannya.³²

Ann Oakley juga menyatakan dalam bukunya *Sex, Gender and Society*, *gender* merujuk kepada isu yang berkaitan dengan budaya. Ia adalah klasifikasi sosial yaitu sama baik seseorang itu bersifat maskulin atau feminis yang berbeda dengan jenis kelamin seperti yang dilahirkan.³³

Oleh karena itu, gender yang dipahami di sini adalah suatu yang dibentuk secara sosial dan budaya. Apabila menyebut berkenaan gender, mahukumat masih merujuk kepada laki-laki dan perempuan tetapi tidak merujuk kepada sifat biologi mereka.

Sifat tersebut ditentukan melalui pekembangannya sesama preses pembesaran, dan disebabkan oleh faktor-faktor yang lain seperti faktor persekitaran, internal, psikologi dan sebagainya menjuruskan dirinya ke arah sifat kewanitaan ataupun laki-laki. Dalam arti kata lain, dia mengidentifikasi jenis kelamin dirinya sebagai jenis kelamin yang berbeda dengan jenis kelamin kelahiran.

³²Janis S. Bohan, *Psychology and Sexual Orientation : Coming to Term*, Routledge, 1996, hlm xiii.

³³ Ann Oakley, *Sex, Gender and Society*, Ashgate, 1972, hlm 115 hingga 116.

Penggunaan istilah dari jenis kelamin kepada gender bertujuan bagi mengubah pandangan mahukumat bahawa sifat laki-laki atau perempuan tidak ditentukan oleh faktor-faktor lain seperti sosial, budaya, dan sebagainya yang membolehkan seseorang memilih identiti gendernya sendiri.

2. Transgender Perspektif Islam

Isu golongan wanita membawa keterampilan laki-laki dan laki-laki membawa keterampilan wanita telah lama diperbincangkan. Perempuan yang membawa keterampilan laki-laki ini dikenal sebagai tomboy atau pengkid, manakala laki-laki yang membawa keterampilan wanita ini dikenal sebagai Transgender atau pun bencong.

Mak nyah ataupun pondan adalah berbeda dari pada khunsa. Khunsa merujuk kepada seseorang yang dilahirkan mempunyai dua alat kelamin. Transgender merupakan seseorang yang dilahirkan sebagai laki-laki tetapi mempunyai naluri keperempuanan yang mendalam. Transgender atau bencong ini ditakrifkan sebagai laki-laki yang lebih bersifat keperempuanan, juga dikenal sebagai bapuk. Secara lebih jelas, Transgender adalah merujuk kepada laki-laki yang mempunyai penampilan fisik perempuan atau perempuan yang mempunyai penampilan fisik laki-laki.

Istilah Transgender dalam bahasa arab dikenal sebagai *mukhannas*. Asal perkataannya خنث yang menunjukkan pecah seperti pecahnya mulut botol, tempayan atau bekas minuman. Laki-laki *mukhannas* memberi maksud

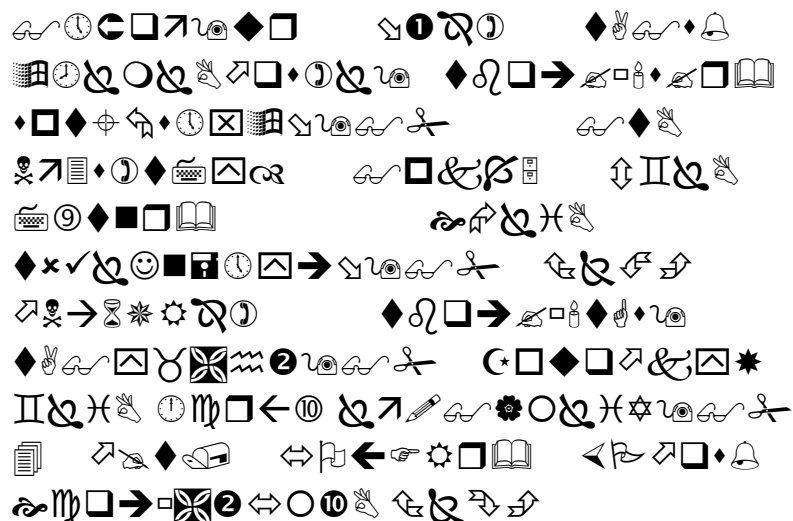
penyerupaan percakapannya dari sudut lembut dan lunak serta menggoda seperti wanita.³⁴

Para ulama telah membincangkan secara lebih mendalam mengenai takrif *mukhannas*. Pandangan Mazhab Hanafi ialah, yaitu sifat lembut pada perbuatan yang menyerupai perempuan sedangkan dia laki-laki. Dia dianggap sebagai orang yang fasik kerana cenderung kepada sifat kewanitaan.

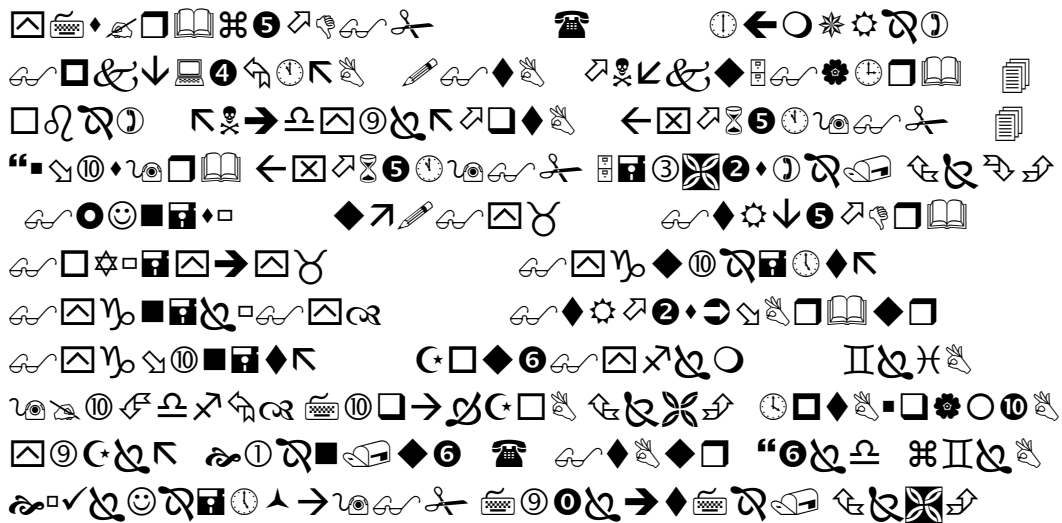
3. Kedudukan Transgender Perspektif Perundangan.

a. Undang-Undang Islam

Dalam Islam, amalan tersebut adalah diharamkan sama sekali dan termasuk dalam golongan dosa-dosa besar. Ini adalah berdasarkan kepada beberapa nas yang terdapat didalam al-quran. Firman Allah dalam Surah Al-A'raf ayat 80-81:



³⁴Mohd Khairul Anwar Ismail, *Suami Gay Istri Mak Nyah*, (Kuala Lumpur: Pts Publishing House 2015), Hlm 104,



Artinya:

Dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu kepada Luth, Dia merasa susah dan merasa sempit dadanya karena kedatangan mereka, dan Dia berkata: "Ini adalah hari yang Amat sulit(77). Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas. dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang kejiLuth berkata: "Hai kaumku, Inilah puteri-puteriku, mereka lebih suci bagimu, Maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini. tidak Adakah di antaramu seorang yang berakal?(78). Mereka menjawab: "Sesungguhnya kamu telah tahu bahwa Kami tidak mempunyai keinginan terhadap puteri-puterimu; dan Sesungguhnya kamu tentu mengetahui apa yang sebenarnya Kami kehendaki."(79). Luth berkata: "Seandainya aku ada mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan).(80). Para utusan (malaikat) berkata: "Hai Luth, Sesungguhnya Kami adalah utusan-utusan Tuhanmu, sekali-kali mereka tidak akan dapat mengganggu kamu, sebab itu Pergilah dengan membawa keluarga dan Pengikut-pengikut kamu di akhir malam dan janganlah ada seorangpun di antara kamu yang tertinggal kecuali isterimu. Sesungguhnya Dia akan ditimpa azab yang menimpa mereka karena Sesungguhnya saat jatuhnya azab kepada mereka ialah di waktu subuh; Bukankah subuh itu sudah dekat?"(81). Maka tatkala datang azab Kami, Kami

jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi,(82). Yang diberi tanda oleh Tuhanmu, dan siksaan itu Tiadalah jauh dari orang-orang yang zalim.Nabi Luth a.s. merasa susah akan kedatangan utusan-utusan Allah itu karena mereka berupa pemuda yang rupawan sedangkan kaum Luth Amat menyukai pemuda-pemuda yang rupawan untuk melakukan homo seksual. dan Dia merasa tidak sanggup melindungi mereka bilamana ada gangguan dari kaumnya.Maksudnya perbuatan keji di sini ialah: mengerjakan liwath (homoseksuall).Maksudnya: mereka tidak punya syahwat terhadap wanita. Kata tertinggal di sini terjemahan dari kalimah yaltafit. ada pula mufassir menterjemahkannya dengan menoleh ke belakang.Yakni orang-orang zalim itu karena kezalimannya, mereka pasti mendapat siksa yang demikian. Adapula sebagian mufassir mengartikan bahwa negeri kaum Luth yang dibinasakan itu tidak jauh dari negeri Mekah.(83)

b. Transgender Menurut Undang-Undang Dunia

Undang-undang syariah negeri-negeri di Malaysia telah *Transgender* dengan berbagai tafsiran, seperti, UU 559 *pidana* syariah wilayah persekutuan tahun 1997, mentafsirkan Transgender ialah mana-mana orang laki-laki yang memakai pakaian perempuan dan berlagak seperti perempuan di mana-mana tempat umum atas tujuan tidak bermoral.

Bagi laki-laki yang berlagak perempuan dan sebaliknya di Negeri Pahang bakal dikenakan tindakan menurut rang undang-undang kesalahan *pidana* syariah 2012 dan rang undang-undang tatacara *pidana* syariah (pindaan) 2012. Kesalahan itu terkandung dalam rang undang-undang

pidana syariah dalam bahagian empat iaitu kesalahan berhubungan dengan kesusilaan.³⁶

Jawatan Kuasa Fatwa Kabangsaan telah mengeluarkan fatwa mengenai Transgender yang melibatkan pembedahan alat kelamin, dan ia telah pun dipersetujui oleh Majlis Raja-Raja dalam rapat kali ke-126 pada Februari 1983. Fatwa itu berbunyi pertukaran jenis kelamin dari pada laki-laki kepada perempuan atau sebaliknya melalui pembedahan adalah haram dari segi hukum dan seseorang yang dilahirkan khunsa iaitu manusia yang dilahirkan dua alat kemaluan laki-laki dan perempuan diharuskan pembedahan bagi mengekalkan salah satu alat kelamin yang benar-benar berfungsi supaya dapat digunakan mengikut keadaan yang sesuai.³⁷

Meskipun fatwa hanya mengikut umat Islam, namun ia perlu dianggap sebagai panduan moral yang sewajarnya dihormati oleh setiap individu tanpa mengira agama. Kebebasan beragama yang diperuntukan di bawah Perkara 11 Perlembagaan Persekutuan juga tidak membenarkan apa-apa perbuatan yang berlawanan dengan mana-mana undang-undang am yang berhubungan dengan ketenteraman awam, kesihatan awam atau prinsip moral sebagaimana yang dinyatakan di bawah Perkara 11(5) Perlembagaan Persekutuan. Justeru tu, selaras dengan kedudukan Islam

³⁶Muhammad Hassan Al-Basri, *Biografi nafsu manusia*. (PTS Millennia Sdn Bhd, 2003), hlm 78

³⁷ Hasil Wawancara Bersama : Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) pada 2 Februari 2016.

sebagai agama negara, standard moral yang perlu dipatuhi oleh setiap individu di negara ini adalah berdasarkan standard moral agama Islam.³⁸

4. Kedudukan Transgender di Malaysia

Banyak faktor yang mempengaruhi gerakan Transgender di Malaysia. Tiga aspek utama adalah aspek agama, budaya dan perundangan:

i. Aspek Agama

Mahukumat Malaysia boleh dianggap sebagai mahukumat yang berpegang dan mengamalkan agama. Islam adalah agama utama Malaysia. Lebih 60 persen dari pada mahukumat adalah beragama Islam, manakala selebihnya beragama, Budha, Hindu dan agama-agama lain. Hanya kurang dari pada satu persen dari pada keseluruhan jumlah rakyat Malaysia tidak berpegang pada mana-mana agama.

Oleh yang demikian, isu-isu berkaitan dengan ajaran dan amalan agama masih menjadi perhatian mahukumat. Selain itu, isu Transgender turut dibincangkan dalam Rapat Jawatan kuasa Fatwa Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Ugama Islam Malaysia Kali Ke-99 yang bersidang pada 4 hingga 6 Mei 2012.

Acara rapat ini membuat penegasan bahwa isu *Transgender* ini secara salah dan jelas diharamkan oleh Islam dan tidak memerlukan sebarang fatwa untuk dikeluarkan. Oleh itu, sebagai sebuah negara yang

³⁸Hasil Wawancara Bersama : Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Pada 2 Februari 2016.

keabdian Islam sebagai agama Negara, umat Islam wajib menentang dan menghapuskan amalan seksual songsa yang jelas diharamkan oleh Islam.

Acara rapat menyeru pihak berkuasa supaya menyekat aktiviti menyeleweng ini. Umat Islam dinasehatkan supaya kemabali kepada ajaran kitab suci Alquran dan menjauhkan diri dari pada terjebak dengan perlakuan seks songsang ini atau terlibat secara langsung atau tidak langsung dengan apa-apa gerakan, dukungan, atau kempen berkaitanya. Ini kerana, ia jelas menyimpang dari pada ajaran Islam dan akan membawa kehancuran kepada Negara dan umat Islam seluruhnya.

Acara rapat juga menasehatkan para pemimpin, mana-mana individu, dan media supaya mengubah sikap suka menonjolkan isu-isu keji yang didakwa dilakukan oleh mana-mana pihak secara terbuka kerana perubahan mempamerkan keaiban orang lain lebih-lebih lagi yang berkait dengan hubungan seksual amat dilarang oleh agama Islam.³⁹

Transgender bukan melibatkan orang Islam saja, tetapi turut melibatkan penganut agama lain. Seorang Paderi Kristen warga Malaysia bernama Ou Yang Wen Feng pernah menggegarkan Negara apabila menikah dengan pasangan laki-lakinya warga Afrika-Amerika mengikut budaya Cina. Ia dikecam hebat oleh rakyat dan pimpinan negara. Ia juga dikecam oleh persatuan Hindu Sangam Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, dan pemimpin agama lain.

³⁹<http://www.e-fatwa.gov.my/acara/muzakarah-jawatankuasa-fatwa-mki-kali-ke-99-0>.

Oleh dengan demikian, berdasarkan faktor agama dan penghayatan agama, golongan transgender dan perlakuan transgender tiada tempat dalam negara. Atas asa ini gerakan transgender sukar untuk berkembang melainkan mahukumat sudah tidak lagi memandang agama sebagai asas pembentukan mahukumat dan negara.

ii. Aspek Budaya

Seorang tokoh antropologi berpengaruh, Sir Edward Burnett Tylor, memberikan definisi budaya atau peradaban dalam bukunya *Primitive Culture*, sebagai satu konsep menyeluruh yang rumit. Dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, undang-undang, adat istiadat dan lain-lain kecerdasan serta kebiasaan yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota mahukumat.⁴⁰

Antara faktor *Transgender* sukar untuk diterima sebagai norma dalam mahukumat Malaysia adalah disebabkan petembungan budaya Transgender dari barat yang tidak serasi dengan asas budaya mahukumat Timur.

Atas faktor inilah gelombang budaya Barat masih tidak mampu mengganggu gugat kestabilan budaya dan nilai mahukumat Malaysia, bahkan mahukumat Malaysia kekal utuh dengan budaya dan agamanya.

iii. Aspek Undang-Undang

⁴⁰Tylor, E. B. (1871). *Primitive Culture*. London : John Murry.

Disebabkan pengaruh agama begitu kuat dalam kehidupan mahukumat Malaysia, ia turut mempengaruhi asas perundangan Negara. Faktor agama menjadi pertimbangan dalam menyusul sistem perundangan Negara. Pelembagaan persekutuan meletakkan Islam sebagai agama resmi persekutuan, dan memberikan peruntukan-peruntukan lain berkaitan keistimewaan Islam, serta menyatakan secara khusus bidang kuasa negeri-negeri di Malaysia terhadap perkara-perkara yang berkaitan dengan urusan agama Islam terhadap orang-orang beragama Islam dalam negeri ini.

Secara umum, sistem undang-undang Malaysia terbagi menjadi kepada dua bagian iaitu sivil dan syariah. Undang-undang sivil digunakan kepada semua lapisan mahukumat di Malaysia tidak menghitung agama, bangsa dan keturunan. Manakala undang-undang syariah hanya terpakai kepada orang-orang Islam sahaja, dan kesalahan-kesalahan yang ditentukan di bawah undang-undang negeri.

5. Hukum Transgender

Dalam sebuah hadis Rasulullah telah bersabda:

“ Bukan dari golongan kami siapa saja wanita yang menyerupai laki-laki dan siapa saja laki-laki yang menyerupai wanita⁴¹”

⁴¹Musnad Ahmad, No: 6875 Dengan Sanad Dinilai Hasan Oleh Ahmad Syakir.

*' Abdullah ibn Abbas r.a. menerangkan bahawa: " Rasulullah s.a.w. melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita menyerupai laki-laki."*⁴²

Berdasarkan hadis-hadis ini, jumhur ulama mengatakan haram hukumnya untuk seseorang itu berusaha menyerupai jenis kelamin yang berbeda dengannya, baik dalam bentuk tingkah laku, penampilan, pakaian maupun perhiasan. Larangan ini termasuk kanak-kanak laki-laki dan perempuan yang belum baligh, di mana haram hukumnya bagi orang tua atau penjaga kanak-kanak itu berusaha menyerupakan mereka dengan jenis kelamin yang berbeza.

Pengecualian diberikan jika penyerupaan itu memiliki dalil di mana dalil itu mengecualikan kemutlakan larangan penyerupaan di atas. Di antaranya ialah hukum memakai cincin bagi laki-laki, maka ia bukan satu penyerupaan yang dilarang karena Rasulullah saw turut memakai cincin.

*Anas bin Malik r.a. menerangkan : ' bahawasanya Nabi s.a.w. cincinya diperbuat dari pada perak dan mata cincinya dari pada (perak) juga."*⁴³

Ada pun hikmah di sebalik larangan penyerupaan jenis kelamin yang berbeza, maka ia adalah satu tindakan yang melawan ciptaan Allah. Ini kerana Allah s.w,t, mencipta manusia sebagai laki-laki dan wanita di mana masing-masing diberi ciri fizikal dan tanggungjawab yang berbeda. Selain penentangan terhadap ciptaan Allah penyerupaan juga merupakan langkah awal ke arah pelbagai perbuatan maksiat yang lain.

⁴²Shahih al-Bukhar, 5546

⁴³ Shahi al-Bukhari, no: 5870

6. Fatwa Hukum Transgender

Muzakarah Organisasi Fatwa Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Ugama Islam Kali Ke-4 yang bersidang pada 13 hingga 14 April 1982 membincangkan pertukaran jenis kelamin dari pada laki-laki kepada perempuan.⁴⁴

- i. Pertukaran jenis kelamin dari pada laki-laki kepada perempuan atau sebaliknya melalui operasi adalah haram dari segi hukum.
- ii. Seseorang yang dilahirkan laki-laki, hukumnya tetap laki-laki walaupun dia sukses menukar jenis kelaminnya melalui operasi.
- iii. Seseorang yang dilahirkan perempuan, hukumnya tetap perempuan walaupun dia sukses menukar jenis kelamin melalui poperasi.
- iv. Seseorang yang dilahirkan “khunsa Musykil” iaitu manusia yang dilahirkan mempunyai dua alat kemaluan laki-laki dan perempuan, diharuskan pembedahan bagi mengekalkan satu dari pada alat jenis kelamin yang bendar-benar berfungsi supaya dapat digunakan sesuai dengan keadaan yang sesuai.

⁴⁴ Mohd Khairul Anwar Ismail, *Suami Gay Isteri Maknyah*, (Kuala Lumpur :PTS Sdn Bhd)hlm, 109

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif guna memperoleh data yang melalui pengamatan dan wawancara mendalam untuk mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Sedangkan Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini juga adalah digunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis tentang sumbangan pelaksanaan gerak kerja dakwah yang dilaksanakan oleh Persatuan Insaf Kuantan(PIK) dalam membantu golongan *transgender* yang ingin berubah untuk mencari jalan yang benar. Seterusnya untuk mendapatkan data di lapangan peneliti peroleh melalui observasi dan wawancara.

¹ Maleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006) hal 45

B. Tempat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ilmiah, amatlah diperlukan metode yang benar-benar sesuai dengan objek yang hendak diteliti. Merupakan cara mengerjakan sesuatu dalam upaya agar kegiatan penelitian dapat dilaksanakan secara rasional untuk mencapai hasil yang terbaik. Dalam penelitian kualitatif, penelitian sebagai instrument berfungsi menetapkan focus penelitian, dan memilih informasi sebagai sumber data.²

Penelitian ini dilakukan di daerah Kuantan, yang terletak di Provinsi Pahang Darul Makmur. Adapun alasan peneliti memilih tempat ini sebagai obyek penelitian karena selama ini belum ada yang meneliti topik yang sama di tempat ini. Sedang alasan yang lain karena di tempat ini merupakan Pusat Tarbiah yang mengelola pembinaan-pembinaan untuk golongan *transgender* yang ingin berubah.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah orang atau sekelompok orang yang dapat memberikan informasi refresentatif, yaitu semua pihak yang terkait di Persatuan Insaf Kuantan.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah orang-orang yang berwenang di Persatuan Insaf Kuantan, Persatuan Insaf Kuantan Pahang

² Mohd Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), hal 69

dan mantan golongan *transgender*, serta sebagian dari *golongan transgender di Kuantan*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Yang digunakan dalam teknik pengumpulan data penelitian ini adalah untuk memperoleh data dengan;

1. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah penelitian dengan menggunakan beberapa literature atau bahan perpustakaan lain yang mendukung penulisan skripsi ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Taman Baca Fakultas dakwah dan Komunikasi, Pustaka Induk UIN Ar-raniry, Pustaka wilayah Aceh, media sosial dan lain sejenisnya.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian Lapangan yaitu sebuah metode untuk mengumpulkan data kualitatif dan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena untuk mendapatkan data dari lapangan maka peneliti menggunakan teknik;

1. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan langsung ke tempat penelitian, langkah-langkah dalam observasi adalah seperti melihata kondisi lapangan yang berhubung dengan data untuk diperlukan sebagai

rujukan dalam penelitian perbahasan skripsi ini. Penelitian ini di laksanakan dasar untuk menegetahui cara-cara persatuan insaf Pahang melakukan aktivitas untuk membantu golongan *transgender* ini. Observasi merupakan ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain karena observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada objek-objek alam yang lain.³

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi di mana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancara.

Garg, seorang psikolog menyatakan bahwa wawancara dapat menjadi alat bantu saat dilakukan oleh pihak yang mempekerjakan seorang calon atau kandidat untuk suatu posisi, jurnalis, atau orang biasa yang sedang mencari tahu tentang kepribadian seseorang ataupun mencari informasi.⁴

Wawancara yang peneliti lakukan untuk mengetahui dan menggali informasi secara mandalam sari responden yang mejadi objek penelitian.

³ Mohd Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), hal 30

⁴ Ainuddin Kamaluddin, *Memahami Asas-Asas Penyelidikan dalam Bidang Pengajian Islam*, (Kuantan, Pahang, Jabatan Dakwah Dan Pengurusan KIPSAS, 2009), hal 53

Cara yang efektif dalam pelaksanaan wawancara ialah, peneliti harus mengenal pasti aktivitas yang berlaku di tempat tersebut. Hal ini adalah untuk memastikan keselamatan peneliti hal ini karena di satu-satu kawasan tidak hanya ada satu aktivitas saja kemungkinan ada pelbagai lain juga. Peneliti akan mewawancarai seorang penasihat dan ketua Persatuan Insaf Kuantan, tiga orang, tiga orang wakil pembantu Persatuan Insaf Kuantan, tiga orang tenaga pengajar di Persatuan Insaf Kuantan, tiga orang golongan *transgender* dan tiga orang *transgender* yang sudah berubah untuk mendapatkan informasi golongan *transgender*.

Selain itu, wawancara akan menjadi lebih senang dan mudah jika peneliti dapat membina kepercayaan dan menjalin kemesraan dengan golongan *transgender*. Dengan terbinanya hubungan ini golongan *transgender* akan jadi lebih aman dalam pertemuan wawancara. Golongan *transgender* tidak rasa kurang senang dan malu untuk berbagi pengalaman dengan peneliti karena mereka telah meletakkan kepercayaan yang tinggi.

Oleh dengan demikian, peneliti juga melakukan wawancara terhadap pengurusan yang membantu golongan *transgender* ini. Wawancara yang di laksanakan terhadap Pegawai Persatuan Insaf Pahang sebagai referensi dalam penelitian ini secara langsung bertatap muka dan berpedoman kepada daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

3. Studi Dokumen

Teknik dokumen adalah suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti, buku tentang teori, hadis, dalil, hukum dan lain-lain lagi. Data-data bagi kajian ini melalui kaedah analisis dokumen iaitu penelitian ke atas buku-buku, majalah-majalah atau sebarang dokumen berkaitan.

Data-data utama dikutip menggunakan dua kaedah empirikal iaitu metode wawancara dalam aktiviti wawancara. selain itu, peneliti lebih tertumpu kepada pengumpulan data melalui bahan artikel, bahan majalah atau maklumat dari pegawai Persatuan Insaf Pahang.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis yaitu suatu metode yang tertuju pada pencerahan masalah yang ada pada sekarang dan dilakukan dengan berbagai macam teknik deskriptif. Di antaranya penyelidikan yang memutuskan, menganalisa dan mengaplikasikan serta membuat kesimpulan. Setelah semua terkumpul, lalu data akan di analisis dan diklasifikasikan.

Pengklasifikasian serta penganalisaan semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan sejumlah data untuk diseleksi dan dilakukan analisis.
2. Menyeleksi data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Menganalisa (membahas) serta menyimpulkan.

Biklen dan bogdan mendefinisikan sebagai proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara dan catatan lapangan serta dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap penelitian yang ditemukan.⁵

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dan memecah masalah pada masa sekarang. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam masa tertentu.

Sebelum melakukan analisa data, maka peneliti melakukan pengolahan data secara keseluruhan, dengan cara mengklasifikasikan data-data yang didapati sesuai dengan kategori-kategori tertentu, berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan masalah, kemudian langkah selanjutnya peneliti melakukan analisa data berdasarkan dari hasil perolehan data sebelum dan setelah data-data terkumpul yang terdapat di Persatuan Insaf Kuantan Malaysia, maka disusun dalam suatu perbahasan, juga dimasukkan dalam katogori-katogori tertentu, hingga akan mendapat jawaban dari rumusan masalah tersebut. Adapun kajian ini menyangkut kajian yang akan dijalankan oleh peneliti maka ia harus dijalankan selaras dengan objek kajian utama permasalahan.⁶

⁵ Ali, Kumpulan Informasi Dan Berita, <https://www.informasiahli.com> 2015.

⁶ Mohd Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), hal 73

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Persatuan Insaf Kuantan

Persatuan Insaf Kuantan didaftarkan pada Agustus 2013, pada mulanya Persatuan Insaf Kuantan ini bergerak secara individu. Setelah mendapat sambutan dari berbagai badan NGO persatuan ini dikembangkan dan menjadi sebuah organisasi. Persatuan Insaf Kuantan didirikan pada tahun 2011, diasaskan oleh Dr. Samsul Bin Draman dan bekerjasama dengan Universiti Islam Antarabangsa (UIA) Kuantan Pahang, JAIP dan JAKIM. Setelah mendapat pengesahan untuk Persatuan Insaf Kuantan ini telah mengajak semua ketua-ketua *transgender* untuk mengadakan mesyuarah peringkat antarabangsa bersama JAKIM dalam mengadakan program bersama *transgender*. Persatuan Insaf Kuantan ini dibangun di kediaman perumahan yang terletak di Indera Mahkota 6, Kuantan Pahang. Rumah Persatuan Insaf Kuantan ini diwakafkan oleh seorang doktor medis di mana identitinya disembunyikan dengan sebab-sebab yang tertentu.¹ Rumah Persatuan Insaf Kuantan ini dijadikan sebagai tempat pengumpulan golongan *transgender*. Rumah Persatuan Insaf Kuantan ini juga adalah sebagai tempat pusat tarbiyah dan dakwah untuk golongan *transgender* dan golongan dibalikkan yang ingin berubah dan kembali ke jalan yang benar. Rumah Persatuan Insaf Kuantan ini

¹ Hasil Wawancara Dengan: Dr. Samsul Bin Draman, penasihat 1 *Persatuan Insaf Kuantan*. pada 2 Februari 2016.

juga salah satu tempat untuk mengeratkan silaturahmi antara golongan *transgender* dengan masyarakat.

2. Visi dan Misi Persatuan Insaf Kuantan

Visi

Menjadikan Persatuan Insaf Kuantan sebagai salah satu platform untuk membantu golongan *transgender* kembali ke pangkal jalan dan mencapai masa depan.²

Misi

- a) Memberikan didikan agama dan fardhu ain yang secukupnya dalam membantu golongan *transgender* yang ingin berubah.
- b) Membantu untuk merawat jiwa setiap golongan *transgender* kembali kepada kehidupan yang asal.
- c) Membuat rawatan penyakit kelamin untuk golongan *transgender* agar tidak mengidap penyakit yang kronis.
- d) Mengajak golongan *transgender* untuk mengeratkan silaturahmi dengan masyarakat.

² Hasil Wawancara Dengan: Dr, Samsul Bin Draman, penasihat 1 *Persatuan Insaf Kuantan*, pada 2 Febuari 2016.

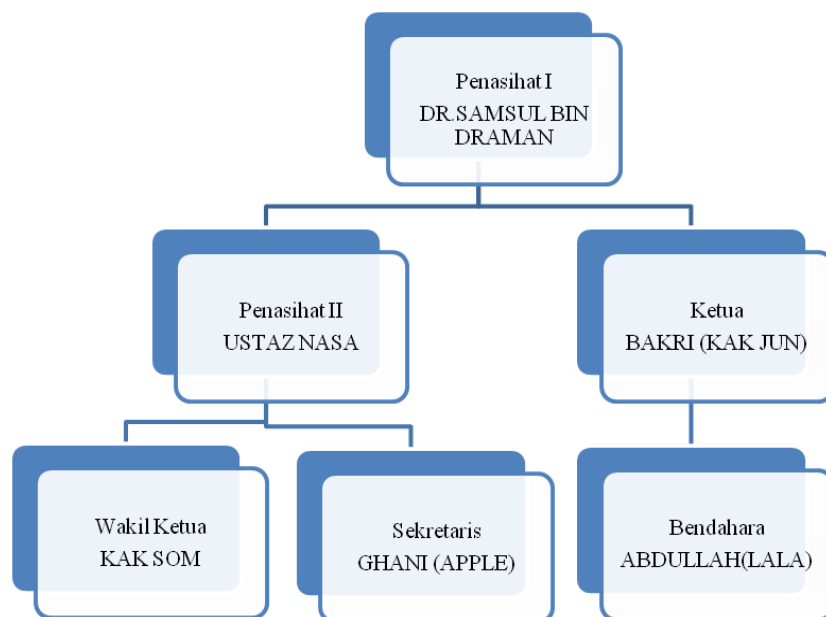
3. Struktur Organisasi Persatuan Insaf Kuantan

Berdasarkan struktur organisasi ini adalah di kalangan golongan *transgender* yang berjaya insaf dan pihak JAKIM mengambil keputusan untuk memberikan organisasi ini lebih kepada mantan golongan *transgender* agar mudah untuk mantan golongan *transgender* ini membantu mengajak rakan-rakannya untuk berubah kepada jalan yang benar.³ Struktur organisasi Persatuan Insaf Kuantan berdiri atas: Penasehat I adalah bertugas untuk memberi persetujuan segala ide-ide dan dana untuk melakukan sesuatu program, Penasehat II adalah bertugas untuk melaksanakan program, ketua pula adalah bertugas untuk mengumpul segala informasi dan memberi arahan kepada anggota organisasi, wakil ketua adalah bertugas untuk mengumpul informasi dari orang bawahan dan memberikan segala informasi kepada ketua, sekretaris adalah bertugas untuk membuat laporan mingguan program golongan *transgender*, Bendahara adalah bertugas untuk mengumpulkan dan mengeluarkan uang program dan anggota pengurus adalah bertugas membantu golongan *transgender* dan organisasi.

Struktur organisasi tersebut dapat dilihat sebagaimana gambar di bawah ini:

³Hasil Wawancara Dengan: Dr. Samsul Bin Draman, Penasihat 1 *Persatuan Insaf Kuantan*, pada 2 Febuari 2016.

Tabel I
STRUKTUR ORGANISASI



Sumber hasil wawancara bersama : Dr, Samsul Bin Draman, Pengasas Petubuhan Persatuan Insaf Kuantan.

4. Program dan Aktivitas

Persatuan Insaf Kuantan telah mengadakan program dan aktivitas untuk golongan *transgender* agar masa yang diperoleh oleh golongan *transgender* ini terisi dengan program yang membangun dan membawa keinsafan kepada golongan tersebut.

Persatuan Insaf Kuantan telah melaksanakan beberapa program dan aktivitas untuk golongan *transgender* ini.⁴ Antara program yang dilaksanakan ialah :

a) Program Pengajian Islam

- i. Aktivitas lapangan dan berinteraksi dengan masyarakat. Program ini merupakan program yang mendekatkan dan merapatkan jurang kemasyarakatan melalui aktivitas lapangan dan berinteraksi dengan masyarakat. Program pengajian ini juga memberi peluang kepada golongan *transgender* yang tidak mempunyai kemampuan dan belum layak untuk mengikuti sistem pengajian secara formal di mana-mana pusat pengajian yang telah disediakan.⁵
- ii. Menyediakan pembelajaran Alquran dan azas-azas fardhu ain.
Program ini telah menyediakan pembelajaran dengan bermula azas pengajian Islam kepada golongan *transgender* sebelum mereka layak untuk meneruskan ke program berikutnya. Dalam program pengajian Islam ini pihak PIK hanya memfokuskan kepada

⁴ Hasil Wawancara Dengan: Muhaammad Bakri Bin Abu Bakar, *Pengerusi Persatuan Insaf Kuantan*, pada 2 Febuari 2016.

⁵ *Ibid.*

golongan tersebut dengan pembelajaran bacaan Iqra, Alquran dan azas-azas fardhu ain. Waktu pengajian ini disediakan selama mereka sudah benar-benar memahami pengajian Islam yang secukupnya.⁶

iii. Mengajarkan rukun Iman dan rukun Islam.

Pihak PIK berusaha untuk membantu golongan ini dengan melaksanakan pengajian Islam yang Azas antara pembelajaran yang dilaksanakan ialah mengajar rukun Iman dan rukun Islam agar mereka tahu untuk melafazkan dua kalimah syahadah. Bagi golongan yang baru belajar pihak PIK akan menyuruh golongan ini melafazkan syahadah agar mereka tahu mereka adalah Islam. Kemudian barulah PIK meneruskan dengan pembelajaran yang seterusnya.⁷

iv. Mengajar cara berpakaian yang baik dan mengikut syarak.

Mereka diajar untuk memakai pakaian yang sepatutnya dengan mengikut jenis kelamin mereka sendiri. Dalam pengajian ini mereka dinasehatkan agar tidak memakai perhiasan dengan menyerupai wanita. Mereka juga diajar agar tidak memakai pakaian

⁶ Hasil Wawancara Dengan: Muhammad Bakri Bin Abu Bakar, *Pengerusi dan Bekas Transgender* Persatuan Insaf Kuantan pada 2 Febuari 2016

⁷ *Ibid.*

yang tidak menutup aurat agar mereka mempertahu bahwa menampakkan aurat itu adalah haram.⁸

- v. Mengajar cara bagaimana mengambil wudhu' dan menunaikan shalat dengan benar. Golongan ini juga diajar cara-cara bagaimana untuk mengambil wudhu' dengan betul dan cara shalat fardhu dengan sempurna. Pihak PIK mengajar mereka cara-cara mengambil wudhu' dan menunaikan shalat karena wudhu' dan shalat itu adalah azas utama kita sebagai seorang yang beragama Islam.

Setiap minggu program pengajian ini dilaksanakan dengan mengikut urutan pembelajaran bermula tentang fardhu ain, pemakaian, wudhu', shalat dan terakhir Iqra, dan Alquran. Walaupun mereka ada yang kurang paham dan mengerti tetapi nampak kesungguhan kepada mereka untuk mempelajari pembelajaran tersebut.

Program ini dilaksanakan sebagai salah satu program tetap PIK yang dilaksanakan setiap minggu di rumah PIK. Program ini berlangsung setiap hari kamis malam jumat bermula setelah shalat maghrib dan berakhir pada jam 11.00 malam. Program ini dilaksanakan oleh beberapa tenaga pengajar dari berbagai institusi antaranya, Kolej Universiti Islam Pahang Sultan Ahmad Shah

⁸ *Ibid.*

(KUIPSAS), Universiti Islam Antarabangsa Malaysia (UIAM) dan dari Persatuan Insaf Kuantan (PIK) sendiri.⁹

Pengajian yang dilaksanakan di dalam program ini amat memberi efek kepada golongan *transgender* karena program ini perlu dengan hikmah dan tidak bisa membuat golongan itu mudah terasa hati. Program ini melibatkan 21 orang golongan dibalikkan antaranya 19 golongan *transgender*, 2 orang golongan gay dan 1 orang pelacur. Menurut penelitian ini sebanyak 21 orang golongan dibalikkan ini telah berhasil menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.¹⁰

Program ini khusus kepada golongan *transgender* dan golongan dibalikkan yang menginginkan perubahan dalam hidup mereka agar hidup mereka menjadi sediakala. Golongan ini juga mudah untuk menjadi seperti sebelumnya jika tidak memberikan perhatian kepada golongan tersebut. Golongan ini amat memerlukan perhatian yang secukupnya agar mereka dimuliakan dan disayangi.

Target PIK adalah untuk melihat golongan *transgender* itu mampu mengamalkan dan mengahayati Islam pada tahap kemampuan yang bisa mereka pahami dan juga mempelajari azas-azas Islam ini agar bisa terus diaplikasikan di dalam kehidupannya.

⁹*Ibid.*

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan: Muhammad Firdaus , *golongan transgender yang sudah berubah*, pada tanggal 2 Februari 2016

b) Program Pengurusan Jenazah

Menurut sumber *Muhammad Firdaus*, program ini merupakan platform utama dalam membentuk sahsiah golongan *transgender*. Program ini dilaksanakan atas persetujuan oleh pihak Persatuan Insaf Kuantan dan Jakim untuk memberikan pencerahan dan pengahayatan kepada mereka tentang pentingnya mempelajari pengurusan jenazah.

Program kursus pengurusan jenazah ini adalah salah satu program yang dilaksanakan selepas program pengajian Islam. Tercetusnya program ini apabila salah seorang dari pegawai PIK telah melaksankn program pengurusan jenazah pada sebuah sekolah menengah dan ia berfikir bahwa program kursus pengurusan jenazah ini perlu dilaksanakan kepada golongan *transgender* agar memperbanyakkan program dan aktivitas supaya hidup mereka tidak sunyi dan kosong.

Program ini juga dilaksanakan dengan cara yang benar bagi memperkuat lagi tahap kepahaman mereka berkaitan dengan kematian seperti kursus pengurusan jenazah. Program pengurusan jenazah ini tidak boleh dilaksankn dengan sekali dua saja malah berulang kali agar mereka tidak lupa untuk melakukannya jika ada kematian yang melibatkan mereka perlu menguruskan jenazah tersebut.¹¹

Program kursus pengurusan jenazah ini wajib dipelajari oleh setiap golongan yang beragam Islam dan mengetahui cara-cara

¹¹ *Ibid.*

bagaimana untuk melaksanakan pengurusan jenazah yang lebih betul dan teratur. Program ini juga dilaksanakan dengan dua metodee yaitu metode lisan dan metode praktikum. Metode lisan digunakan untuk bacaan ayat Alquran dan bacaan doa yang berkaitan dengan jenazah. Dalam metode praktikum dilaksanakan adalah dengan melaksanakan cara untuk memandikan, mengafankan dan menguburkan jenazah.

Program ini dilaksanakan selama 3 hari yang berlangsung pada hari jumat, sabtu dan minggu. Program ini diadakan bertempat Rumah Pengumpulan Perasatuan Insaf Kuantan yang dikelolakan oleh Ustaz Nasah dan dibantu oleh Ustaz Wan Muhammad Hafizzul Bin Wan Ismail.¹²

Program ini melibatkan sebanyak 24 orang termasuk 3 orang tenaga pengajar dari pihak PIK sendiri. Program ini juga dapat mendekat dan merapatkan jurang kemasyarakatan melalui aktivitas lapangan dan berinteraksi dengan masyarakat. Program ini dapat penggerakkan aktivitas pemetaan sosial dengan pendekatan mengumpul informasi, mengamati dan menilai melalui perspektif hidup masyarakat.

Peneliti sendiri melihat hasil prestasi dari program pengurusan jenazah mencatat present memuaskan dan ia perlu diberi perhatian yang lebih baik oleh pihak pengurusan dan pihak yang mengelola program untuk meningkatkan lagi prestasi kepahaman mereka mengenai program dan aktivitas mereka dalam pencapaian ke depannya.

¹² *Ibid.*

c) Program Kuliah Agama

Persatuan Insaf Kuantan telah bergabung dengan pihak Jakim untuk melaksanakan suatu program sebagai halwa telinga untuk golongan *transgender* tersebut yaitu program kuliah agama untuk golongan *transgender* dan golongan dibalikkan. Kuliah agama ini diadakan bertujuan untuk membantu golongan tersebut dalam soal jawab antara mereka dengan penceramah dalam berbagai perkara.

Golongan ini banyak tidak mengetahui tentang agama, fiqih, akidah, ibadah dan segala macam tentang kehidupan sebagai seorang Islam yang sebenar. Pihak PIK membuat sesi soal jawab dengan mengadakan program kuliah agama ini secara berterusan dan susulan kepada mereka. Dari penelitian yang dapat dilihat program ini sangat memberi efek kepada golongan tersebut di mana nampak mereka ingin mengetahui apa tentang agama.¹³

Program ini dilaksanakan setiap minggu, sejauh ini tidak ada tanggal yang ditetapkan oleh pihak PIK karena menurut kesesuaian masa golongan tersebut. Tetapi program kuliah ini walaupun halangan yang datang program ini tetap dijalankan setiap minggu. Program ini di laksanakan di Rumah Persatuan Insaf Kuantan.

¹³ Hasil Wawancara Dengan : *Golongan Trangender*, pada 2 Febuari 2016.

Melibatkan beberapa golongan yang hitungannya setiap minggu berbeda.¹⁴

Program ini juga adalah salah satu cara untuk mendekati mereka dalam mengajak mereka untuk meminati agama Islam dengan lebih mendalam lagi. Pihak PIK sering berusaha untuk melakukan apa saja pengajian dan silibus dalam kuliah tersebut agar golongan ini tidak terhenti sebagian jalan saja malah sering hadirkan diri untuk sering mendekati agama Allah.¹⁵

d) Program Wisata Ke Cameron Highland

Persatuan Insaf Kuantan telah mengadakan program wisata ke Cameron Highland untuk membawa golongan ini melihat keindahan ciptaan Allah. Program ini diadakan atas bertujuan untuk mengajar cara hidup bermusafir. dengan wisata ini golongan tersebut dapat mengetahui hikmahnya seorang bermusafir dijalan Allah.

Pihak PIK memberitahu kepada golongan tersebut bahwa seseorang yang bermusafir di jalan Allah akan mendapat ganjaran pahala yang banyak dari Allah dan mendapat kebaikan di sisi Allah.¹⁶

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan : Muhmmad Bakri Bin Abu Bakar, *Pengerusi dan Mantan Transgender, Persatuan Insaf Kuantan* pada 2 Febuari 2016

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan: Wan Hafizzul Bin Wan Ismail, *Tenaga Pengajar Golongan Tarnsgender*, pada 2 Febuari 2016

Program wisata ini juga golongan *transgender* juga dapat menegenal dan mendekati antara mereka dengan masyarakat luar. Wisata ini dapat membantu mereka untuk bergaul dengan masyarakat dengan betul dan mempunyai sifat saling membantu antara satu sama lain.

Program wisata ini mengajar mereka mencari ibrah hidup dengan meninggalkan masa silam mereka dan memberi mereka nasehat serta muhasabah diri agar mereka sedar bahwa perkara yang mereka lakukan itu adalah salah di sisi Allah dan masyarakat.

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat bahwa program ini sangat memberi efek positif kepada golongan tersebut. Menurut beberapa orang dari golongan tersebut bahwa program yang PIK lakukan adalah cara yang terbaik untuk membantu mereka dalam mengenal arti dan tujuan hidup sebenar. Justeru itu, mereka menginginkan perhatian dan kasih sayang dari masyarakat agar tidak mengetepikan mereka dan sama-sama membantu mereka dalam kehidupan yang hakiki.¹⁷

e) Program da'i untuk golongan *transgender*

Dapat menghasilkan sekurang-kurangnya 5 orang golongan *transgender* yang mampu menjadi fasilitator dan da'I dalam

¹⁷Hasil Wawancara Dengan: Fridaus Bin Ismail, *Golongan Transgender* , pada 2 Febuari 2016.

setahun. Mereka akan diberi latihan *training of traner (TOT)* Manual Relawan Sosial Islam menangani gejala sosial.

Kembali kepada fungsi sebenar dakwah yang berefek terus kepada kelompok sasaran. Mengalami sendiri realitas dan pengalaman golongan *transgender*, seterusnya menjadikannya sebagai satu kekuatan kepada pendakwah dalam berdakwah di lapangan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa program seperti di atas harus dilaksanakan untuk membantu golongan tersebut kembali kepada fitrah yang sebenar. Walaupun program yang dilaksanakan terlalu kurang sempurna tetapi jika dilakukan berpanjangan akan memberi efek yang baik untuk membantu golongan tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Dakwah Persatuan Insaf Kuantan Terhadap Golongan *Transgender*

Dari hasil observasi di lapangan peneliti menemukan berbagai informasi dari hasil wawancara responden. Setelah kita mengetahui azas utama penubuhan PIK ini adalah memfokuskan golongan *transgender* yang baru saja ingin berubah dan yang ingin memahami azas-azas Islam sebagai keperluan

bagi meneruskan kehidupan setelah menjadi seorang yang benar-benar muslim.¹⁸

Bentuk dakwah yang dilakukan oleh persatuan Insaf Kuantan mampu membuat peneliti untuk menyatakan bahwa mereka amat memberikan komitmen yang terbaik walaupun mampu mengajak golongan tersebut dalam bilangan yang sedikit karena mereka ingin mencapai target yang cemerlang agar mampu mentarbiyah golongan ini menjadi manusia yang dapat memahami arti Islam dan cara hidup yang sebenar.

Persatuan Insaf Kuantan melakukan dakwah dengan tidak memaksa terhadap golongan tersebut karena mereka sangat baru dalam memahami Islam dan hidup walaupun mereka pernah tahu tentang agama tetapi dengan gejala dibalikkan ini mereka telah lupa dan ada yang hampir tidak tahu tentang agama.

PIK mengambil langkah dan cara untuk membantu mereka dalam melakukan berbagai bentuk dakwah agar mereka bisa untuk memahami apa yang ingin di sampaikan dalam dakwah PIK terhadap golongan *transgender*.¹⁹

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan: Dr. Samsul Bin Draman, Penasihat 1 *Persatuan Insaf Kuantan*, pada 2 Febuari 2016.

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan: Ustaz Wan Muhammad Hafizzul Bin Wan Ismail, *Tenaga Pengajar Kelas Pengajian Islam, Persatuan Insaf Kuantan*, pada 2 Febuari 2016.

Adapun bentuk dakwah yang dilaksanakan oleh Persatuan Insaf Kuantan untuk golongan *Transgender* sebagai berikut:-

a. Da'i

Seseorang yang menyampaikan dakwah yang lahir dari tarbiyyah dan coba untuk menyebarkan apa yang seseorang itu dapat dari tarbiyyah tersebut kepada manusia-manusia di sekelilingnya. Di samping seseorang itu mengubah dirinya dan mengajak orang lain turut sama mengubah diri atau dalam kata mudah memperbaiki diri sendiri di samping mengajak orang lain turut memperbaiki diri.

Dalam pelaksanaan ini PIK telah melantik beberapa relawan sebagai pendakwah kepada golongan *transgender* dalam membantu mereka kembali ke arah yang lebih baik. Berbagai bentuk dan cara yang dilakukan oleh mereka untuk mendapat efek yang lebih baik dari segi sahsiah dan peribadi golongan tersebut.

PIK telah melantik beberapa orang relawan untuk membantu golongan ini. Antara relawan yang membantu mereka adalah Dr. Samsul Bin Deraman, Ustaz Nasah dan Ustaz Wan Muhammad Hafizzul. Mereka adalah antar relawan yang banyak membantu dan menjayakan berbagai program terhadap golongan tersebut.

Mereka juga banyak mencari dana untuk melaksanakan program-program yang melibatkan banyak kos dan tempat-tempat yang melibat penyewaan. Relawan ini juga telah menyumbangkan idea dan tenaga untuk melaksanagn program agar program yang dilakukan itu

memberi efek yang cemerlang kepada pihak PIK dan dapat mengajak lagi golongan yang lain untuk turut bersama berubah ke arah kebaikan dan di redhai Allah.

b. Mad'u

Objek dakwah (mad'u) adalah merupakan sasaran dakwah yang tertuju pada masyarakat luar, mulai diri pribadi, keluarga, kelompok baik yang menganut Islam maupun non-Islam, dengan kata lain manusia secara menyeluruh.

Menurut penelitian mad'u yang menjadi pilihan peneliti adalah dari pada golongan *transgender* itu sendiri. Golongan ini bekerja sebagai seorang juru make up, pelayan restoran dan sebagainya. Golongan ini juga ada yang terdiri dari pada pendidikan yang baik dan ada juga dari pada pendidikan yang kurang baik. Kemudian golongan ini juga terdiri dari pada umur yang muda dan ada juga umur yang sudah tua. Seorang da'i harus mengetahui semua latar belakang atau riwayat hidup setiap mad'u yang perlu di teliti agar memperoleh keberhasilan di dalam penelitian yang baik.

Dari pada hasil penelitian, peneliti dapat lihat bahwa PIK telah memfokuskan sasaran dakwahnya hanya untuk golongan *transgender* dan golongan yang inginkan tarbiyah dari pihak PIK.

Dalam melaksanakan dakwah ini pihak PIK telah menitik beratkan terhadap golongan *transgender* agar dapat mengurangkan

golongan tersebut dari pada tersesat semakin jauh dengan gejala yang tidak baik itu.

Walaupun ada sebagian masyarakat yang menganggap membantu golongan tersebut adalah membazir waktu dan tenaga tetapi golongan seperti inilah yang harus dibendung untuk menjauhkan lagi ramai yang terjerumus di dalam lembah penghinaan ini.

c. Metode Dakwah yang Digunakan Oleh PIK

Islam agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk sering aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya.

Oleh itu, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seseorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien.

Metode dakwah yang digunakan oleh PIK adalah sebagai berikut :

I. Majelis penerangan

Pihak PIK telah mengadakan majlis penerangan berdasarkan hal-hal semasa mengikut judul yang dibincangkan untuk diterangkan dan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

II. Dialog bersama masyarakat

Kemudian PIK telah mengadakan seminar atau dialog masyarakat setempat untuk golongan ini bersama masyarakat luar. Seterusnya pihak PIK juga telah berusaha untuk melaksanakan seminar dengan kesesuaian judul untuk golongan tersebut.²⁰

III. Mengedarkan risalah untuk golongan *transgender*

Pihak PIK dan relawan juga telah mengedarkan risalah dengan judul-judul berkaitan keinsafan diri dan tentang isu agama kepada golongan tersebut. Seterus itu, pihak PIK juga telah mengadakan berbagai program sebagai metode dan media untuk mengajak golongan tersebut ke arah lebih baik.

IV. Mengadakan kuliah fardhu ain dan seminar

Pihak PIK mengadakan program dengan menggunakan metode seperti mengadakan kuliah fardhu ain, kuliah pengajian Alquran, seminar, bengkel, wisata ke tempat untuk melihat kebesaran Allah dan mengadakan banyak program untuk golongan tersebut.

Metode yang digunakan oleh pihak PIK mendapat efek yang baik dari golongan tersebut. Mereka mampu untuk memberikan komitmen dengan metode yang digunakan ini. PIK dan pihak relawan juga berpuas hati dan akan melaksanakan lagi banyak

²⁰*Ibid.*

program dengan menggunakan metode yang lebih banyak dan memberi efek yang lebih cemerlang.²¹

d. Materi yang Digunakan Oleh PIK

Setiap da'i mempunyai materinya sendiri dalam penyampaian dakwahnya. Berbagai materi yang digunakan untuk mengajak mad'u agar dapat memberi efek terhadap mad'u. Antara materi yang digunakan oleh PIK yaitu:

i. Materi kem golongan *transgender*

Adapun tujuan materi ini untuk mengenali diri sebagai hamba Allah dan kepahaman dalam melaksanakan ibadah. Materi ini adalah untuk membantu golongan *transgender* dan dukungan membantu mencari arti hidup yang diredai Allah.

Antara aktivitas yang dilakukan dalam program ini adalah:

- Program berkenalan/ta'aruf

Program ini bermaksud membangun ukhuwwah dalam mewujudkan interaksi di kalangan peserta. Program ini juga dapat menanam sikap kerjasama dan mengeratkan persaudaraan dan silaturahmi diantara peserta dan masyarakat.

- Real Team

Aktivitas dalam kelompok ini adalah mendapat sikap kerjasama dalam satu kelompok untuk mendapatkan kelompok yang terbaik dari berbagai latar belakang yang terdapat oleh golongan *transgender*

²¹*Ibid.*

tersebut. Real Team ini juga dapat menunjukkan identitas kelompok agar peserta lebih bersemangat dan mempunyai keyakinan yang tinggi apabila bersama masyarakat.

- Riadah/futsal/berbakti/berkayak

Aktivitas ini adalah untuk menguji kekuatan fisik dan mental golongan tersebut agar tidak terlalu memikirkan perkara yang tidak baik. Membantu mereka untuk menjadi seorang lelaki yang benar.

- Terapi ibadah shalat

Aktivitas ini dapat mengajar mereka dalam memperingatkan tentang bacaan shalat dan yang berkaitan dengan amalan-amalan dalam shalat. Kemudian dapat menceritakan tentang kepentingan dalam shalat agar mereka tau bahwa shalat itu adalah perkara yang paling penting dalam hidup yang beragama Islam.

f) Materi Pemantapan (pindahan)

Tujuan

Materi ini bertujuan memberi pengetahuan dan kemahiran pindahan kepada golongan ini dari pada kursus azas. Kursus azas yang dilaksanakan setiap minggu tidak memadai jika dibandingkan dengan ilmu-ilmu azas Islam yang luas. Oleh karena itu, kuliah dan kursus pindahan perlu diadakan sebagai penguatan kepada golongan *transgender*.

Objektif

- i. Memastikan golongan ini benar-benar paham akan ajaran Islam yang sebenar.
- ii. Memastikan golongan ini dapat mempraktikkan segala amalan Islam yang diajar semasa kursus azas.
- iii. Memberi penerangan kepada mereka kepentingan istiqomah dalam menuntut ilmu.

Strategi azas kuliah pengukuhan

- i. Kuliah pindahan harian
- ii. Kursus pindahan (3 bulan sekali)

a. Kuliah pindahan harian (kuliah fardhu ain)

jadwal kuliah pindaan harian

Hari/Masa	Tajuk	Penjelasan Skop
SENIN	AKIDAH	Rukun Islam,Rukun Iman
Selasa	MUNAKAHAT	Keluarga Islam
Rabu	IBADAH	Shalat
Khamis	TASAUF/AKHLAK	Sifat Mahmudah dan Sifat Mazmumah
Jumat	MUAMALAT	Ekonomi Islam
Sabtu	PENGAJIAN UMUM	Kesehatan, sosial.

b. Kursus pindahan

- i. Hubungi guru-guru dakwah setiap kuliah pindahan harian untuk memberikan nama-nama calon peseta kursus.
- ii. Membuat tindakan selanjutnya kepada golongan yang berminat menghadiri kursus.
 - a. Tempat
 - b. Tanggal
 - c. Keperluan kursus
 - d. Surat rekomendasi untuk majikan

e. Media yang digunakan oleh PIK

Media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u dengan banyaknya media yang ada, maka seorang da'i harus memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Jika dilihat dari segi penyampaian pesan dakwah maka media itu terbagi kepada tiga golongan, yakni yang berbentuk ucapan, tulisan dan yang berbentuk gambar hidup.

Dalam menyampaikan dakwah kepada golongan ini pihak PIK telah menggunakan media dakwah dengan berbagai cara. Antara media yang digunakannya adalah sebagai berikut:

1) Visual

Pihak PIK telah menggunakan media dakwah dari segi ucapan, tulisan dan berbentuk gambar hidup. Ucapan yang digunakan adalah dari pada penyampaian ceramah, seminar, kuliah dan bengkel.

Manakala dari segi tulisan pula PIK telah mengedarkan risalah dan artikel kepada golongan *transgender* ini secara pribadi atau kelompok.

2) **Audio Visual**

Seterusnya pihak PIK menggunakan media sosial yang berbentuk gambar hidup seperti video, audio dan visual. Dengan cara ini pihak PIK dapat membantu dan mengajak mereka secara perlahan-lahan untuk mereka berubah dari waktu ke waktu.

3) **Eletronik**

Pihak PIK dan masyarakat luar juga ada membantu dengan menggunakan media massa yaitu facebook, blackberry messenger, twitter, instagram, telegram dan berbagai cara lagi dengan menggunakan laman sesawang.

Bentuk dakwah ini berjaya mengajak perhatian mereka walaupun tidak seramai yang ditargetkan. Mereka juga memberikan komitmen dengan baik dan akan mengikuti program susulan dari pihak PIK.

f. **Strategi dakwah yang di gunakan oleh PIK**

Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai suatu tujuan dalam mendapatkan hasil yang diinginkan. Sebagai seorang da'i haruslah memainkan peranan untuk mendapatkan hasil yang baik. Setiap dakwah yang ingin disampaikan perlu ada strategi yang bijak agar mad'u ada keinginan dan keyakinan dalam mengikuti segala program dan aktivitas yang disampaikan oleh da'i.

Bukan mudah untuk mengatur Sesuatu strategi untuk menambah minat terhadap golongan seperti ini malah memerlukan keyakinan dan kekuatan dari segi fisik dan mental.

1) Membantu memberi pandangan kepada pembangunan dakwah Islam

Strategi yang digunakan oleh PIK adalah dengan menilai, meneliti dan memberi input kepada semua dasar dan mekanisme jentera kerajaan yang melaksanakan program pembangunan masyarakat Islam.

2) Mengumpul sumber-sumber untuk melaksanakan dakwah

Kemudian mengenal pasti sumber-sumber yang boleh digembleng untuk memperbanyakkan program yang dilaksanakan. Mewujudkan jaringan dakwah dengan berbagai badan NGO dan agensi kerajaan yang boleh bekerjasama dalam mencapai matlamat perjuangan dakwah secara teoritis dan praktis.

3) Memdati organisasi dakwah

Kemudian memperkukuhkan pengurusan dan pembangunan organisasi dakwah sebagai sebuah organisasi yang efektif, cekap, berdisiplin, profesional berpengaruh dan dapat rangkaian dakwah secara menyeluruh. Penubuhan PIK juga telah mengusahakan model-model contoh dalam berbagai bidang dan di berbagai lokasi masyarakat Islam di semua kedudukan

g. Efek terhadap golongan *transgender*

Dari hasil penelitian, peneliti telah mendapatkan beberapa sumber dari pada narasumber bahwa dakwah kepada golongan *transgender* ini bukan mudah dan banyak perkara yang harus dipelajari dan dipahami agar mendapat efek dakwah yang baik.

Menurut salah seorang pihak PIK mengajak golongan ini bukan dengan jangka masa yang pendek malahan memerlukan masa yang panjang dan keadaan yang sesuai. Dalam kajian ini peneliti dapat mengumpul informasi bahwa tidak terlalu ramai yang berjaya untuk berubah melalui program ini. Tetapi pihak PIK akan selalu berusaha untuk membantu mereka kepada hidup yang lebih baik.

2. Keberhasilan Dakwah Persatuan Insaf Kuantan Untuk Golongan *Transgender*

1) Tantangan dalam menyampaikan dakwah

Aktivitas atau tugas yang berkaitan dengan dakwah merupakan suatu yang amat menantang dan memakan masa, tenaga dan terpaksa berhadapan dengan banyak sekali tantangan berbanding dengan aktiviti lain terutamanya pada akhir zaman ini. Para pendakwah di akhir zaman ini terpaksa melalui berbagai tantangan dan kesukaran bagi menyampaikan dakwah dan menyeru kepada kebaikan, menyeru orang ramai supaya kembali kepada ajaran Islam yang sebenar khususnya memberikan kefahaman kepada orang ramai.

2) Mengatur cara untuk menyampaikan dakwah

Banyak kelebihan berdakwah karena tugas dakwah adalah tugas yang paling baik di sisi Allah. Allah telah janjikan pahala untuk orang yang menyampaikan dakwah dengan apa cara sekalipun. Bukan mudah untuk menyampaikan dakwah melainkan niat karena ingin mengajak manusia melakukan kebaikan. Organisasi PIK telah melakukan berbagai cara dan bentuk untuk menyampaikan dakwah kepada golongan *transgender*.

3) Berdakwah secara bil-Hikmah

Dalam dakwah PIK ini peneliti dapat lihat beberapa kelebihan dakwah yang disampaikan dengan membantu golongan ini secara tidak memaksa malahan pihak PIK mengajak dengan penuh kasih dan sayang supaya mereka mempunyai hati yang bersedia untuk mengikuti program dakwah yang dilaksanakan oleh PIK.

4) Mengumpul dana untuk melaksanakan program dakwah

Pihak PIK juga tidak membutuhkan sebarang kos dari pada segi pembayaran dan keperluan malah pihak PIK lagi menyediakan untuk mereka agar mereka mudah dan tidak merasa berat untuk mengikuti program dakwah ini. Bagi mereka yang berjaya berubah dalam program dakwah PIK mereka akan di beri hadiah atau penghargaan untuk mengerjakan umrah secara percuma dan ditanggung oleh pihak PIK bertujuan untuk menghargai mereka sebagai peserta yang memebri komitmen untuk benar-benar berubah menjadi muslim yang sebenar.

5) Memberikan berbagai sumbangan untuk program dakwah golongan *transgender*

Seterusnya kelebihan dalam program dakwah ini pihak PIK telah menyumbangkan secara percuma dengan memberi tempat tinggal dan kerja yang berpatutan dengan mereka untuk mereka meningkatkan ekonomi mereka sekaligus untuk membantu dan pihak PIK. Dengan adanya program dakwah ini pihak PIK memperoleh banyak sumbangan dana dan keperluan untuk menampung dana PIK. dengan berbagai sumbangan dana yang dapat pihak PIK mengadakan program dakwah untuk membantu golongan ini.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Kelebihan Dakwah Persatuan Insaf Kuantan Terhadap Golongan *Transgender*.

Operasi dan pengurusan dakwah PIK terhadap golongan *transgender* khususnya di Kuantan, Pahang memerlukan pergeseran paradigma bagi merubah keadaan cara dakwah yang semakin menantang. Pergeseran paradigma ini menuntut suatu perubahan sikap, minda, hati dan jiwa individu pendakwah itu sendiri.

Menurut analisa peneliti, gerakan dakwah PIK terhadap golongan ini memerlukan perubahan kerohanian yang total di kalangan pendakwah dan badan-badan dakwah karena peralihan para digma ini bukan hanya diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan

prodaktivitas pendakwah saja, tetapi juga meliputi administrasi dan reformasi total seluruh pandangan hidup, sistem nilai, sikap, pemikiran, budaya kerja dan jiwa setiap pendakwah.

Dalam menghadapi tantangan dakwah dan modensi waktu semasa, dakwah perlu diperluaskan ruang lingkup seruannya secara lebih sistematis terutama bagi golongan yang bermasalah seperti golongan *transgender*. Media massa diakui mempunyai efek dalam mempengaruhi masyarakat perlu dimanfaatkan. Bagaimanapun budaya *super-secular* yang menjadi inti kepada masyarakat berinformasi sedang menyerap masuk dan mempengaruhi corak kehidupan masyarakat termasuk golongan *transgender*.

Corak dan kerja dakwah dalam menghadapi situasi ini, perlulah mengadakan perubahan secara menyeluruh dalam perancangan, pendekatan dan pelaksanaan dakwah terhadap golongan *transgender* perlu dilakukan segera. Pihak PIK perlu lakukan pergeseran paradigma dalam pelaksanaan dakwah terhadap golongan *transgender* ini dengan kembali kepada konsep pendekatan dakwah yang telah dilaksanakan oleh junjungan besar Nabi Muhammad saw seperti perbincangan secara rasional dan nasehat yang baik yang telah terbukti kebersannya.

Dakwah merupakan sarana utama yang dapat memperbaiki dan menjaga seluruh alam dari segala hal yang dapat merusaknya. Hal itu tidak mungkin terwujud melainkan dengan menjaga aqidah, kepribadian dan akhlak umat manusia. Itu semua bisa dicegah dengan

amar makruf nahi mungkar. Rasulullah saw. berhasil memperluas dakwah Islam hingga mantannya dirasakan saat ini. Tentu untuk mendapatkan kesuksesan itu tidak melalui jalur yang mudah.

Semua da'i memiliki potensi untuk berhasil dalam dakwahnya. Tetapi sering kali kita melihat adanya kegagalan-kegagalanyang ditemui di lapangan. Boleh jadi orang-orang yang gagal dalam dakwah adalah mereka yang tidak pernah mendalami sirah Nabi Muhammad saw. dalam dakwahnya.

Menurut hasil penelitian, peneliti dapat menyatakan bahwa penubuhan PIK telah mencapai target dalam keberhasilan program dakwah terhadap golongan *transgender*. Peneliti dapat liat antara hasil program dakwah ini golongan tersebut dapat berubah ke arah yang lebih baik dengan adanya program-program yang dianjurkan oleh pihak PIK.

Golongan yang berjaya berubah juga telah membantu pihak PIK untuk mengajak rakan-rakan mereka yang masih gagal dengan mengikuti program yang mereka ikuti. Mereka lebih berkeyakinan apabila pihak PIK memberi peluang dan perhatian yang secukupnya kepada golongan tersebut dan mereka memberi tindak balas yang baik.

Kini kehidupan golongan ini telah banyak berubah dari sudut ekonomi seiring dengan penggunaan ekonomi negara. Pendapatan bulanan yang stabil dan kediaman yang selesa di Kuantan telah mengajak lebih ramai lagi golongan ini mencuba nasib di Kuantan.

Peluang perniagaan dan karier yang lebih terbuka turut menyumbang kehadiran mereka ke Kuantan ini. Kerjaya sebagai ahli kecantikan pengantin dikuasai oleh golongan ini saja.

Berbagai program yang dilaksanakan untuk golongan tersebut dan pihak PIK mendapatkan keberhasilan yang memuaskan tetapi tidak semua program dilaksanakan dengan sempurna. Setiap program yang dilaksanakan oleh mana-mana petubuhan akan mendapat tentangan dari pada banyak pihak jadi sebagai pihak yang menganjurkan program tersebut perlu fokus dan mengambil positif agar tidak berlaku perkara yang tidak diinginkan.

Tantangan yang datang adalah salah satu kelemahan dan kekurangan yang ada pada sesebuah petubuhan dan pelaksanaan program. Tentangan yang datang dalam program dakwah ini bukan suatu perkara yang mudah untuk dihindari karena ia sudah menjadi satu hal biasa yang akan berlaku di dalam setiap program. Setiap tentangan yang datang perlu diambil pengajaran supaya mendapat hasil yang lebih baik dari pada sebelumnya.

2. Tantangan Dakwah Persatuan Insaf Kuantan Terhadap Golongan *Transgender*

Terdapat beberapa tantangan dakwah yang diperoleh dalam penelitian ini . Antaranya ialah:

a) Tantangan dari dalam

Menurut hasil penelitian, didapati ada beberapa tantangan terhadap Persatuan Insaf Kuantan yang sering berlaku yaitu kekurangan dana dalam melaksanakan program dan mengembangkan organisasi menjadi lebih sistematis. Banyak program yang dirancang terkendala karena pihak PIK kekurangan dana untuk melaksanakan program yang sudah dirancang terhadap golongan *transgender*. Di sini dapat dilihat bahwa pihak PIK kekurangan dana maka pihak PIK sukar untuk membantu golongan tersebut. Dalam melaksanakan sesuatu program dakwah dana amatlah penting karena segala program yang dilaksanakan adalah menggunakan kos yang tinggi dari segi tempat, keperluan, dan tenaga untuk golongan tersebut memerlukan dana secukupnya. Pihak PIK tidak mempunyai banyak karyawan dalam menguruskan segala program dan organisasi. Maka itu adalah salah satu tantangan yang harus pihak PIK hadapi juga ketika menguruskan program dakwah pada golongan *transgender*

b) Tantangan dari luar

Menurut hasil penelitian, didapati terdapat beberapa tantangan dari luar yang dihadapi oleh PIK dalam melaksanakan program dakwah untuk golongan transgender. Antara tantangan luar yang dihadapi oleh PIK yaitu kurangnya institusi keagamaan dalam menangani golongan transgender. Institusi keagamaan terlalu terikat dengan

perbahasan agama yang konvensional sehingga gagal menyediakan jalan keluar yang bersifat praktis bagi permasalahan masyarakat. Di samping itu, kurangnya para da'i dalam membantu pihak PIK untuk menangani golongan transgender di Pahang. Kekurangan tersebut juga disebabkan dari kurangnya pendakwah dan badan-badan dakwah membuat penelitian dan penyelidikan mengenai keperluan semasa sasaran dakwah. Dalam hal ini, para da'i perlu menyesuaikan pendekatan yang efektif dengan situasi sasaran dakwah bagi meningkatkan keberhasilan dakwah.

3. Analisis Kritis Peneliti Terhadap Persatuan Insaf Kuantan

Menurut hasil penelitian, peneliti dapat menyatakan bahwa dengan penubuhan PIK ini dalam menjalankan dakwah visinya yang suci itu maka dakwah tidak bisa perlakukan sesuka hati tanpa merancang strategi, pendekatan dan perlaksananya agar mudah diterima oleh sasaran dakwah. Di samping itu pendakwah perlu menampilkan personality yang mengajak untuk dijadikan sebagai salah satu daya tarikan untuk menyertai dakwah. Kejayaan satu-satu kegiatan dakwah juga bergantung kepada sejauh mana pendakwah mengenali sasaran dakwah dari sudut gaya hidup, tahap pemikiran dan masalah yang dihadapi sasaran.

Berdakwah terhadap golongan *transgender* ini juga memerlukan kebijaksanaan para pendakwah mempraktikkan elemen-elemen

budaya, sensitiviti, psikologi dan sebagainya. Dalam hal ini, pendakwah perlu membuat penyelidikan yang terperinci untuk menghadapi golongan sasaran ini. Di samping peka terhadap peluang yang dapat pada sasaran dakwah agar boleh dimanfaatkan sebagai elemen yang menyokong gerakan dakwah.

Oleh kerana identiti yang ditampilkan itu berlainan dengan sifat semula, maka mereka banyak menghadapi dilema dalam kehidupannya terutamanya golongan ini. Mereka bukan saja berdepan dengan undang-undang, penerimaan keluarga dan masyarakat, penentuan identity jantina, mendapatkan pekerjaan malah menghadapi dilemma ketika mahu menjalankan tanggungjawab sebagai seorang muslim.

Penelitian telah dibuat bagi melihat sikap, penglibatan dan reaksi mereka terhadap kesesuaian program dakwah yang dijalankan terhadap golongan *transgender* ini. Hasil penelitian dapati golongan ini tidak menolak program dakwah yang dijalankan oleh PIK malah ada sebahagian dari pada mereka mengatakan suka terhadap program dakwah kerana pendapat mereka program dakwah merupakan landasan bagi mereka mendapatkan ilmu.

Dari sudut penglihatan, didapati hanya satu partiga dari pada mereka pernah melibatkan diri dalam program. Ini kerana sebahagian dari pada golongan ini menyatakan mereka sibuk dengan kerjaya sehingga tidak berkesempatan untuk melibatkan diri dalam program

dakwah. Tambahan pula objektif yang kabur, masa dan tempat program tidak disusun dengan teliti.

Dari aspek kesesuaian pula, penelitian mendapati sebahagian lagi saja yang merasakan program dakwah yang dijalankan bersesuaian dengan citarasa dan kehendak mereka. Keadaan ini menunjukkan bahwa gerak dakwah yang dijalankan masih gagal mempamerkan sesuatu bentuk manhaj yang mengajak minat sasaran dakwah. Ini hanya sebahagian dari pada golongan ini saja yang menyatakan semua program dakwah memberi efek kepada mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan dan semua hasil penelitian yang penelitian paparkan di atas maka penulis dapat menyimpulkan kesimpulannya sebagai berikut :

1. Pihak PIK telah banyak melaksanakan program untuk menangani golongan tersebut di Kuantan malah ada juga program yang tidak sempurna dilaksanakan disebabkan oleh kurangnya bantuan dari masyarakat luar dan kurangnya dana untuk melaksanakannya program yang lebih sempurna. Pihak PIK mengharapkan agar ada lembaga atau masyarakat di luar dapat membantu menangani golongan tersebut di Kuantan.
2. Berbagai bentuk dakwah yang dilakukan oleh pihak PIK terhadap golongan tersebut dengan melaksanakan program Ilmiah diantaranya program yang berjaya di laksanakan adalah program pengajian islam, pengurusan jenazah, kuliah agama dan sebagainya.
3. Dari dukungan dan hambatan dalam menangani golongan tersebut di Kuantan pihak PIK berjaya dalam menghasilkan program untuk membantu golongan tersebut dan golongan tersebut juga memberikan tindak balas yang baik.

A. Saran

1. Langkah yang telah dilakukan oleh PIK dalam usaha untuk mengembalikan golongan *transgender* kepada fitrah asal mereka melalui program berkemah harus diberi kredit dan dukungan yang padu dan sewajarnya oleh semua pihak tanpa sebarang prajudis.
2. Pihak PIK perlulah memainkan perilaku yang sesuai dalam menangani isu *transgender* ini secara proaktif dan bijaksana ia merupakan soal ummah yang tidak boleh dipandang enteng dan dikalahkan begitu saja.
3. Pihak PIK seharusnya memperbanyakkan lagi program-program dan aktivitas keinsafan untuk membawa golongan *transgender* ini kembali ke pangkal jalan. Pihak PIK perlu melaksanakan program dengan lebih sistematik dengan membina organisasi yang kuat untuk berpanjangan dalam melaksanakan program dakwah kepada golongan tersebut.
4. Pihak PIK juga perlu memainkan peranan untuk menyeru kepada masyarakat umum agar bersama-sama membantu golongan *transgender* ini dalam memberikan dukungan moral dan dorongan kepada mereka dan tidak memandang hina akan segala usaha untuk membawa golongan ini kembali kepada fitrah asal mereka.
5. PIK harus lebih kreatif untuk mencari uang perdanaan sendiri agar tidak terlalu bergantung kepada sumber dana di luar. Sebagai contoh membina sebuah toko untuk menjual pelbagai barangan agar setiap kemasukkan

uang daripada hasil jualan itu dapat melaksanakan program yang lebih baik untuk golongan *trangender*.

6. Pihak PIK harus lebih banyak bekerjasama dengan masyarakat luar dan badan-badan NGO dalam melaksanakan program dakwah untuk *trangender* dengan lebih teratur dan berkesan. Bantuan dari mereka juga adalah salah satu cara untuk membantu pihak PIK dalam program dakwah yang melibatkan program yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahan Resam Uthmani.

Ainuddin Kamaluddin, *Memahami Asas-Asas Penyelidikan Dalam Bidang Pengajian Islam*, Kuantan, Pahang, Jabatan Dakwah Dan Pengurusan KIPSAS : 2009.

Hafiz Firdaus Abdullah, *Islam, Jantina dan Seks*, Johor Bahru: Percetakan Impian SDN BHD, Cetakan Pertama 2009.

Inche Gabbana, *Ikhwah Pakai Jeans: Kerana Akhirnya Ikhwah Itu Seorang Lelaki*, Selangor: Hudhud Media, 2014.

Jabatan Kemajuan Islam Jakim, *Manual Islam Dan Maknyah*. Selangor Darul Ehsan Percetakan Tinta Sdn Bhd. Cetakan Pertama, 2013.

Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM)

Maleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006

sMoh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Kencana Penada Media Group, 2009.

Mohd Khairul Anwar Ismail, *Suami Gay Istri Maknyah*, Selangor:PTA Millenia Sdn Bhd 2015

Mohd Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985

Muhamad Munir, S.Ag., MA, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006

Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq Muslim* Terengganu: Percetakan Yayasan Terengganu Sdn Bhd, 1980

Muhammad Ehsan, *Strategik Dakwah*, Kuala Lumpur : PTS Sdn Bhd, 2000

Muhammad Hassan Al-Basri, *Biografi Nafsu Manusia*, Kuala LumpurPTS
Millennia Sdn Bhd 2011

Pegawai Majlis Pemandaran Kuantan

Prof. Abdullah Hassan, *Komunikasi untuk bakal pendakwah*, Kuala Lumpur: PTS
Publication & Distributors Sdn Bhd, 2001.

Syukri Syamaun, *Kajian Teori Dasar Dakwah Islam*, Jakarta: 2007.

Diakses di laman web: Syukri Syamaun, *Kajian Teori Dasar Dakwah Islam*,
Jakarta: 2007.

Diakses di laman web: Risalah Islam, <http://www.risalahislam.com>, daftar pada
Oktober 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama Lengkap : Nurul Ain Binti Faridol Atras
Tempat/Tgl.Lahir : Kelantan/20 Juni 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Nim : 140403149
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Malaysia/Melayu
Status : Bujang
Alamat : No.18 Jalan Berlian 5 Taman Renggam Jaya
86200 Simpang Renggam Kluang Johor Darul Takzim

2. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Faridol Atras Bin Parikon
Pekerjaan : Dosen
NamaIbu : Faedah Binti Abdul Ghani
Pekerjaan : Suri Rumah

3. Riwayat pendidikan

a. S-1, Uin Ar-Raniry Banda Aceh	Lulus Tahun 2016
b. D-3, Kolej Islam Pahang Sultan Ahmad Shah	Lulus Tahun 2014
c. Maahad Johor , Johor Bahru	Lulus Tahun 2011
d. Sma Bugisiah Tampok Pontian	Lulus Tahun 2010
e. Sma Samsudinniah	Lulus Tahun 2009
f. Sma Annur Benut Pontian	Lulus Tahun 2008
g. Sk Simpang Renggam	Lulus Tahun 2005

Banda aceh,

Penulis

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Sitematika Perbahasan.....	6
BAB II: KAJIAN TEORITIS	
A. Dakwah.....	8
1. Pengertian Dakwah.....	8
2. Fungsi Dakwah.....	9
3. Tujuan Dakwah.....	11
4. Unsur-Unsur Dakwah.....	12
5. Bentuk Dakwah.....	18
B. Transgender.....	20
1. Pengertian Transgender.....	21
2. Transgender Perspektif Islam.....	23
3. Kedudukan Transgender Perspektif Perundangan.....	24
4. Kedudukan Transgender di Malaysia.....	28
5. Hukum Transgender.....	32
6. Fatwa Hukum Transgender.....	33
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35

B. Tempat Penelitian	36
C. Subjek dan Informan Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Profil Persatuan Insaf Kuantan	42
2. Visi dan Misi Persatuan Insaf Kuantan	43
3. Struktur Organisasi.....	44
4. Program Dan Aktivitas	46
B. Hasil Penelitian	55
1. Bentuk Dakwah Persatuan Insaf Kuantan Untuk Golongan Transgender	55
2. Keberhasilan Dakwah Persatuan Insaf Kuantan Untuk Golongan Transgender.....	67
C. Analisis Hasil Penelitian.....	69
1. Kelebihan Dakwah Terhadap Golongan Transgender	69
2. Tantangan Dakwah Terhadap Golongan Transgender	72
3. Analisis Kritis Dakwah Terhadap Golongan Transgender	74

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA 80

DAFTAR DIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry, Dinyatakan
Lulus dan Disahkan sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana S-1
dalam Ilmu Dakwah

Pada Hari/Tanggal

Kamis, $\frac{04 \text{ Agustus } 2016 \text{ M}}{01 \text{ Zulkaedah } 1437 \text{ H}}$

Di Darussalam – Banda aceh,

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI:

Ketua:

Sekretaris:

Drs. Fakhri, S.sos,MA
NIP. 19641129 199803 1 001

Raihan, S, Sos.I.MA
NIP. 19811107 200604 2 003

Penguji I:

Penguji II:

Dr. Juhari, M.Si
NIP. 19661231 199402 1 006

Sakdiah, M. Ag
NIP. 150408292 100000 0 000

Mengetahui:

Dekan Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry,
Darussalam – Banda Aceh

Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd
NIP. 19641220 198412 2 001

Foto-Foto Kegiatan Semasa Di Lapangan



Wawancara Bersama Penasihat I PIK





Wawancara Bersama Ketua PIK



Wawancara Bersama Ahli Anggota Pengurus PIK

Aktivitas Yang dilaksanakan Oleh PIK



Fasilitas Rumah Wakaf PIK

